

## DAFTAR PUSTAKA

- Ginancar, A. (2002). *ESQ (Emotional Spiritual Quotient) Berdasarkan Enam Rukun Iman dan Lima Rukun Islam*. Jakarta: Arga.
- Anonim. (1985). *Modul Keluarga Bahagia Sejahtera*. Departemen Agama R.I.
- Basri, H. (1996). *Merawat Cinta Kasih*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basri, H. (1996). *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi dan Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basri, H. (1999). *Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell & John, C. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Creswell, J & Clark. (2015). *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. United Kingdom: Sage Publication.
- Cohen, S & Bolton. (1993). *Autism The Fact*. Oxford University Press.
- Dagun, SM. (2002). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danuatmaja, B. (2003). *Terapi Anak Autis Di Rumah*. Jakarta: Puspa Swara.
- Danuri. (1994). *Pertambahan Penduduk Dan Kehidupan Keluarga*. Yogyakarta: LPPK IKIP.
- Daradjad, Z. (1994). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fendi, B. (2015). Peran Ibu Pada Anak Autis Di Sekolah Luar Biasa Semester Kota Mojokerto. Mojokerto: *eJurnal Ilmu Komunikasi*. Volume 3, No. 3: 311-321.
- Gunarsa, SD. (1981). *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Gunarsa, SD. (1995). *Anak, Remaja, dan Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Gunarsa, SD. (1999). *Psikologi untuk Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Gunarsa, SD & Gunarsa, YSD. (2000). *Psikologi Praktis Anak, Remaja Dan Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Gunarsa, SD. (2012). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.

- Gunarsa, SD. (2014). *Psikologi untuk Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Handoyo. (2004). *Autisme: Petunjuk Praktis & Pedoman Materi untuk Mengajar Anak Normal, Autis dan Perilaku Lain*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Chaplin, JP. (2004). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Hawari, D. (2002). *Stress, Depresi, dan Cemas*. Jakarta: EGC.
- Hurlock, EB. (1999). *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, EB. (1974). *Developmental Psychology*. Tata McGraw-Hill Publishing Coy.
- Kanner, L & Korner. (1943). *Autistic Disturbance of Affective Contact*.
- Kartono, K. (2003). *Psikologi Anak*. Bandung: Mandar Maju.
- Kartono, K. (2007). *Perkembangan Psikologi Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Moleong. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pamoedji. (2010). *200 Pertanyaan dan Jawaban seputar Autisme*. Ciputat: Penerbit Hasanah.
- Poerwandari, K. (2009). *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Depok: LPSP3 Universitas Indonesia.
- Puspita, D. (2003). *Artikel Kiat praktis mempersiapkan dan membantu anak autis mengikuti pendidikan di sekolah umum*.
- Ratnadewi. (2009). *Peran Orangtua Pada Terapi Biomedis Bagi Anak Autis*. Depok: Universitas Gunadarma.
- Safaria. (2005). *Autisme, Pemahaman Baru Untuk Hidup Bermakna Bagi Orangtua*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Schopler. (2002). *The Research Basis For Autism Intervention*. New York, Boston, Dordrecht, London, Moscow: Kluwer Academic Publishers.
- Subhan, Z. (2004). *Menuju Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.

- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaeman, MI. (1994). *Pendidikan dalam Keluarga*. Bandung: Alfabeta.
- Sutadi. (2003). *Penatalaksanaan Holistik Autisme, Kongres Nasional Autisme Indonesia Pertama*. Jakarta: Pusat Informasi dan Penerbitan Bagian Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Ulwan, A. (2002). *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Walgito, B. (2000). *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Yin, RK. (2014). *Studi Kasus: Desain & Metode*. Jakarta: Grafindo.

**LAMPIRAN 1**

- a. Guide Wawancara Responden*
- b. Guide Wawancara Informan*
- c. Guide Observasi Wawancara*
- d. Guide Observasi Lapangan*
- e. Profesional Judgement*
- f. Inform Consent*

## **GUIDE INTERVIEW PARTISIPAN**

### **PEDOMAN PERTANYAAN PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan guide wawancara semi-struktur.

- a. Nama :
- b. Usia :
- c. Pendidikan :

#### A. Dinamika Keharmonisan

1. Bagaimana situasi sebelum dan sesudah adanya anak autis?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keharmonisan keluarga dan anak autis?
3. Pernahkah terjadi konflik antar anggota keluarga karena anak autis?
4. Dampak anak autis terhadap masing-masing anggota keluarga?
5. Bagaimana keluarga mempertahankan keharmonisannya sampai saat ini?

#### B. Keharmonisan Keluarga

1. Guide wawancara dalam konteks:
  - a. Keluarga
  - b. Lingkungan sosial

No.	Aspek/unsur-unsur	Definisi operasional	Pertanyaan
1.	Kasih sayang antar anggota keluarga	Anggota keluarga menunjukkan sikap saling menghargai dan saling menyayangi, mereka bisa merasakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Hal-hal apa saja yang membuat anda merasa nyaman ketika bersama istri/suami anda?</li> <li>b. Apakah anda juga pernah merasa tidak nyaman</li> </ol>

		<p>betapa baiknya keluarga. Anggota keluarga mengekspresikan penghargaan dan kasih sayang secara jujur. Penghargaan itu mutlak diperlukan, karena dengan demikian masing-masing anggota merasa sangat dicintai dan diakui keberadaannya.</p>	<p>ketika bersama istri/suami anda? Bagaimana anda mengatasi rasa tidak nyaman tersebut?</p> <p>c. Bagaimana hubungan antara anak dengan istri/suami anda atau anak dengan saudaranya?</p> <p>d. Apa yang sering mereka lakukan ketika anda tidak di rumah?</p> <p>e. Apakah saudaranya pernah mengeluh mengenai perilaku anak?</p> <p>f. Bagaimana cara anda menyikapi hal tersebut?</p>
2.	Saling pengertian antar anggota keluarga	<p>Pada umumnya para anak sangat mengharapkan pengertian dari orangtuanya. Adanya sikap saling pengertian maka tidak akan terjadi pertengkaran-pertengkaran antar sesama anggota keluarga.</p>	<p>a. Adakah perbedaan pendapat antara istri/suami anda? (Misalnya apa saja)</p> <p>b. Bagaimana cara anda mengatasi perbedaan pendapat tersebut?</p> <p>c. Apa saja yang dapat menyebabkan anda bertengkar dengan istri/suami anda?</p>

3.	Dialog atau komunikasi yang terjalin di dalam keluarga	Beberapa kaidah komunikasi yang baik di dalam keluarga, antara lain: Menyediakan cukup waktu, mendengarkan, dan pertahankan kejujuran.	<p>a. Persoalan apa saja yang biasanya menjadi pembahasan saat berkomunikasi dengan istri/suami anda?</p> <p>b. Bagaimana cara anda menyampaikan perasaan anda jika anda dan istri/suami tidak sependapat?</p> <p>c. Bagaimana upaya anda untuk menangani emosi yang terkadang tidak stabil dalam berdiskusi?</p>
4.	Kerjasama antar anggota keluarga	Kebersamaan di antara mereka sangatlah kuat, namun tidak mengekang. Selain itu, kerjasama yang baik antara sesama anggota keluarga juga sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.	<p>a. Bagaimana pembagian kerja dalam keluarga anda (misalnya; anak menyapu, istri memasak dan suami membantu membereskan rumah sebelum berangkat kerja)?</p>
5.	Penambahan pengetahuan/pendidikan di masyarakat	Saling membantu dan gotong royong akan mendorong anak untuk bersifat	<p>a. Bagaimana cara anda mendidik anak supaya mempunyai jiwa toleransi</p>

		toleransi jika kelak bersosialisasi dalam masyarakat.	<p>jika kelak bersosialisasi di lingkungan masyarakat?</p> <p>b. Bagaimana sikap anda jika ternyata anak kurang mampu bersosialisasi dengan lingkungan?</p>
6.	Kebutuhan <i>financial</i> keluarga	<p>Kebutuhan <i>financial</i> keluarga sangatlah penting karena . tingkat ekonomi sangat berpengaruh terhadap kebahagiaan keluarga, apabila tingkat ekonomi berada pada taraf yang sangat rendah sehingga kebutuhan dasar saja tidak terpenuhi dan inilah nantinya akan menimbulkan konflik dalam keluarga.</p>	<p>a. Ketika mengelola keuangan bersama suami, apakah anda dan suami membuat rincian setiap pengeluaran dan pemasukan? Bagaimana?</p> <p>b. Bagaimana cara anda dan suami mengatasi masalah keuangan dalam keluarga?</p> <p>c. Fasilitas apa saja yang disediakan keluarga untuk memenuhi kebutuhan anak?</p>



## ***GUIDE INTERVIEW INFORMAN***

### **PEDOMAN PERTANYAAN PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan guide wawancara semi-struktur.

- d. Nama :
- e. Usia :
- f. Pendidikan :
- g. Hubungan dengan Partisipan :
- h. Rentan waktu mengenal Partisipan :
- i. Hari/tanggal wawancara :
- j. Lokasi wawancara :
- k. Waktu wawancara :

Pertanyaan:

1. Hubungan apa yang anda miliki dengan partisipan?
2. Berapa lama anda mengenal partisipan?
3. Seberapa dekat anda mengenal partisipan?
4. Bagaimana pandangan anda mengenai partisipan?
5. Bagaimana hubungan partisipan dengan keluarganya?
6. Bagaimana hubungan dan interaksi partisipan dengan orang-orang di sekitarnya?

**GUIDE OBSERVASI**

**PANDUAN OBSERVASI WAWANCARA**

Partisipan (samaran) :

Hari/tanggal wawancara :

Waktu wawancara :

Tempat wawancara :

No.	Hal-hal yang diobservasi	Penjelasan
1.	Penampilan fisik partisipan	
2.	Ekspresi partisipan	
3.	Intonasi/nada suara partisipan selama wawancara	
4.	Bahasa tubuh partisipan saat wawancara berlangsung	
5.	Hal-hal yang sering dilakukan partisipan saat wawancara	
6.	Situasi ruangan dan tempat saat wawancara berlangsung	
7.	Hal-hal yang menjadi kendala selama wawancara	

**GUIDE OBSERVASI****PANDUAN OBSERVASI LAPANGAN**

Partisipan (samaran) :

Hari/tanggal wawancara :

Waktu wawancara :

Tempat wawancara :

No.	Hal-hal yang diobservasi	Penjelasan
1.	Situasi dan suasana tempat observasi (ketenangan, keakraban, hal-hal yang dilakukan)	
2.	Ekspresi wajah (tenang, gugup, tersenyum, tegang, sedih, antusias)	
3.	Kontak mata partisipan (lurus, melihat ke kanan dan ke kiri, atau melihat ke atas dan ke bawah)	
4.	Interaksi partisipan dengan orang lain	

**SURAT KETERANGAN *PROFESIONAL JUDGEMENT***

Saya yang bertanda tangan di bawah ini merupakan keterangan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Linda Wati

NIM : 14081175

Fakultas : Psikologi

Universitas : Mercu Buana Yogyakarta

Telah melaksanakan proses "*Profesional Judgement*" untuk pertanyaan penelitian berjudul *Keharmonisan Keluarga Yang Mempunyai Anak Autis*" dengan catatan sebagai berikut:

.....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan semestinya.

Yogyakarta, ..... 2018

Aditya Putra Kurniawan, S. Psi, MSH Counselling

**SURAT KETERANGAN *PROFESIONAL JUDGEMENT***

Saya yang bertanda tangan di bawah ini merupakan keterangan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Linda Wati  
NIM : 14081175  
Fakultas : Psikologi  
Universitas : Mercu Buana Yogyakarta

Telah melaksanakan proses "*Professional Judgement*" untuk observasi penelitian berjudul *Keharmonisan Keluarga Yang Mempunyai Anak Autis*" dengan catatan sebagai berikut:

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan semestinya.

Yogyakarta, ..... 2018

Aditya Putra Kurniawan, S. Psi, MSH Counselling

## INFORM CONCENT

### SURAT KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Menyatakan bersedia menjadi partisipan dalam penelitian yang berjudul "Keharmonisan Keluarga Yang Mempunyai Anak Autis" yang dilakukan oleh Linda Wati Mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta, tanpa keterpaksaan dan bersedia:

1. Menyediakan waktu untuk melaksanakan proses penelitian dengan peneliti.
2. Memberikan informasi dan keterangan sebenar-benarnya seperti keadaan diri.
3. Menjalani proses penelitian berupa wawancara mendalam sesuai kebutuhan peneliti.

Ketersediaan ini disertai dengan pemahaman akan hak-hak yang saya miliki sebagai partisipan peneliti, yaitu:

1. Partisipan berhak, mengetahui hasil penelitian yang dilakukan.
2. Peneliti menjaga kerahasiaan data dan informasi yang disampaikan partisipan dalam proses penelitian.
3. Segala keterangan yang diberikan partisipan sepenuhnya digunakan untuk kepentingan ilmiah penelitian.

Yogyakarta, 09 Juli 2018

Peneliti

Partisipan

(Linda Wati)

(            )

**LAMPIRAN 2**

- a. Verbatim Subjek
- b. Verbatim Informan
- c. Verbatim Observasi

## VERBATIM WAWANCARA PARTISIPAN 1

### Biodata Partisipan

Nama (Inisial)	: HW
Usia	: 40 tahun
Pendidikan	: S1
Hari tanggal wawancara	: Jum'at, 06 Juli 2018
Lokasi wawancara	: Rumah Partisipan
Waktu wawancara	: 14.00-16.30

### Hasil Wawancara Partisian HW

Baris	Hasil Wawancara	Koding
	<b>Selamat pagi pak.</b>	
	Selamat pagi mbak (tersenyum)	
5	<b>Seperti yang kemarin saya sudah jelasin, <i>nggih</i> pak. Kalau hari ini saya akan wawancara tentang keharmonisan keluarga selama membesarkan putri bapak.</b>	HW,T6,B7,18
	Iya mbak.	
10	<b>Oh <i>nggih</i> pak, sebelumnya bisa diceritakan dulu untuk identitasnya ya. Sebelumnya saya kan hanya tahu mengenai nama bapak saja.</b>	
15	Iya mbak, nama bapak HW. Usia bapak 40 tahun, sekarang mempunyai 2 orang anak yaitu laki-laki bernama WJ yang berumur 12 tahun dan perempuan bernama WN yang sekarang kira-kira hampir berumur 8 tahun.	
20	<b>Begini <i>nggih</i> pak, sebelumnya saya minta maaf kalau ada pertanyaan atau kata yang kurang enak di hati bapak.</b>	
	Iya mbak <i>mboten nopo-nopo</i> , santai saja.	



25 **Selumnya ada tidak sih pak hal-hal yang membuat bapak nyaman sama ibu? Mungkin seperti sikap atau ibu memasak masakan yang bapak sukai?**

30 Banyak hal ya mbak yang sebenarnya membuat bapak nyaman, namanya kita juga sudah berkeluarga, berhubungan sudah lama, awalnya temen kantor, lama-lama menjadi teman hidup. Pada dasarnya semua nyaman si, kita itu seide dan saling melengkapi, semisal dalam hal pekerjaan kebetulan saya di teknik dan istri saya di bagian ide kemudian saya yang melaksanakan, pola asuh anak, mencari sekolahan. Makanya kemudian kita membuat usaha bareng dan jatuh bangun ya bareng-bareng mbak. Ya semua itu membuat nyaman, makanya kemudian kita membuat usaha bareng dan jatuh bangun ya bareng-bareng mbak.

45 **Kalau boleh tau perusahaannya apa pak?**

Perusahaannya CV, production house, ya mengenai pembuatan film pendek, promosi iklan, dan lain-lainnya mbak.

50 **Ada tidak yang membuat bapak kurang nyaman selama bersama istri?**

55 Mungkin kalau ngomel-ngomel ya mbak, tapi menurut saya ngomel masih terbilang biasa ya mbak, saya bisa maklumi. Dalam artian bisa memahami konteksnya. Semisal ngomel dalam persoalan saya naruh kunci, atau saya lupa naruh barang atau apa gitu, tapi saya memahami itu dalam konteks diingatkan sih bukan ngomel. Biasa si mbak, semisal lupa naruh kunci tadi terus akibatnya perginya tertunda gara-gara harus mencari kunci dulu.

**Pernah tidak pak, ada pernyataan ibu yang bapak kurang terima?**

65 Sejauh ini belum ada mbak

**Terus bagaimana bapak mengatasi rasa tidak nyamannya tadi misal soal kunci tadi pak?**

70 Kalau saya si kalau sudah ya sudah mbak, *easy going* aja. Masih banyak hal yang harus difikirkan, jadi jangan di ambil pusing. Ya kadang ngomel itu juga karena saya sering di ingetin dan besoknya juga lupa lagi si. Maksud saya  
75 itu bukan hal yang prinsip sih, itu hal yang sepele banget.

**Sebelumnya menurut bapak keluarga yang harmonis itu bagaimana?**

80 Hmm.. apa ya mbak, banyak ya mbak harmonis itu misalnya keluarga yang tidak suka berantem, nggak sering salah paham, kalau pas lagi berantem ya saling mengingatkan, kehidupan rumah tangga adem-adem aja mbak, terus sering-sering  
85 berkomunikasi, dan bahagia tentunya mbak. Apalagi sekarang saya sama istri kan sudah mempunyai 2 anak.

**Oh iya pak, bagaimana cara bapak untuk mencapai keharmonisan tersebut?**

90 Sering menjaga perasaan istri, berusaha membahagiakan keluarga semampu saya mbak. Sering

95 mengajak istri dan anak berekreasi saat ada waktu luang mbak.

**Pernah tidak pak bapak berbeda pendapat dengan ibu?**

100 Pernah ya, ya kalau berbeda pendapat ini menurut saya wajar ya mbak seperti perbedaan pada saat ngobrolin kerjaan, memilih sekolah atau milih tempat terapi ini juga kita berdiskusi.

105 **Pada saat berbeda pendapat itu pernah sampai timbul konflik gitu tidak pak?**

Nggak si mbak, pada prinsipnya kita itu kan berdiskusi ya, setiap pilihan pasti punya pertimbangan dan alasan yang baik masing-masing

110 **Pada saat ada perbedaan pendapat, bagaimana bapak menyikapi perbedaan tersebut?**

115 Kalau saya cenderung diem ya, dalam kondisi yang kira-kira bisa menimbulkan emosi yang berlebihan biasanya saya diem, ya itu si saya diem dulu, nanti saya jelaskan lagi kalau semisal ada salah paham, karena salah satu memang harus ada yang ngalah mbak, jangan sampai  
120 semuanya marah, harus ada yang mengingatkan. Ya itu biasanya saya diem dulu, sambil nyari waktu yang pas buat ngobrol lagi

125 **Biasanya waktu yang pas buat ngobrol lagi pada saat apa pak?itu biasanya pas saat pergi keluar bareng atau pas saat-saat sebelum tidur gitu?**

130 Yang penting momennya nggak sibuk aja mbak, gak *kemrusung* aja. Di semua saat pas *kelingan* gitu ya ngobrol, gak perlu pergi keluar dulu gitu, kalau pas lagi ada persoalan yang harus kita bicarakan berdua ya kita diskusi mbak

135 **Pernah tidak bapak bertengkar hebat sama ibu?**

Alhamdulillah sampai saat ini belum pernah ya mbak

140 **Pas waktu pertama kali bapak mengetahui ternyata kondisi adik itu berbeda, bagaimana tanggapan bapak?**

Pertama mungkin kaget ya mbak, tapi ya nggak kemudian kaget sekali gitu nggak mbak, karena pas ciri-cirinya mulai muncul seperti jarang menangis, kalau dipanggil diem saja, belum bisa latihan berjalan kita ke dokter terapi, itu kan ada serangkaian proses kan mbak, jadi itu nggak langsung diputuskan oh kalau itu ini, tapi masih ada kemungkinan dikasih tau gejala ini, semisal dulu pas terapi di Jogja itu juga dikasih tau kalau ada gejala-gejala, jadi tidak begitu kaget si. Memang dulu berfikir anak pertama kan laki-laki dan anak kedua kemudian perempuan ini semua sudah *perfect* lah ya sudah komplit, nah kebetulan kondisi adik begitu bagi saya istimewa. Mungkin yang terbaik memang mungkin kami mampu untuk menjalaninya, suatu saat pasti akan ada jalan menuju ke kehidupan yang lebih baik lagi, tidak menjadi beban. Ibaratnya kondisinya mungkin sama ya sama-sama anak perempuan, mungkin perlakuannya aja yang harus berbeda.

**Oh iya pak, Bapak tau kalau adik berkebutuhan khusus, apakah itu berpengaruh pada keharmonisan bapak dan ibu?**

Ya berpengaruh ya, tapi berpengaruh dalam artian positif, malah justru mendekatkan, ini kita berjuang bersama. Kita sepakat kalau kondisinya memang sudah seperti ini jadi kalau ada persoalan atau apa gitu jangan sampai berdampak pada kondisi adik ya. Jadi gini mbak, waktu adik ini mulai umur 5 tahun ya. Banyak sekali perubahan yang terjadi, nggak tau ya. Kayak rezeki ini lancar terus, terus dulu saya sering sekali bermimpi mengenai kakek-kakek gitu, dia bilang ke saya katanya yang kecil ini anak spesial, cerdas dan akan membawa dampak yang positif jelas sekali mimpi itu. Makanya saya selalu semangat

bekerja, terus banyak sekali sekarang  
 kerjaan ya misal buat iklan, film pendek,  
 atau sekedar *editing* banyak sekali mbak.

190 **Ada tidak pak kiat-kiat agar  
 hubungannya tetap harmonis gitu?  
 (tertawa)**

Kami selalu mengingat kalau kami ini  
 berjuang demi keluarga ya mbak, paling  
 195 ya itu saja si mbak, yang penting saling  
 menyayangi mbak (tersenyum).

**Biasanya apa saja pak yang dapat  
 mempengaruhi keharmonisan bapak  
 dengan ibu?**

200 Kalau mempengaruhi mungkin nggak  
 begitu yang ke arah negatif ya mbak,  
 mungkin hal sepele seperti persoalan  
 pola asuh, perbedaan pendapat itu pasti  
 ada ya, tapi kalau kami tidak sampai  
 205 menimbulkan konflik begitu, ya paling  
 itu si mbak.

**Kalau pengaruh adik sendiri ke bapak  
 sama ibu ada tidak pak?**

Ya kalau saya sendiri, ya pengaruhnya  
 210 terhadap saya sendiri ini mendekatkan  
 saya terhadap sang pencipta mbak, kalau  
 saya dititipi amanah seperti putri saya  
 dan ini menjadi pengingat buat saya  
 untuk menjadi orang yang lebih baik,  
 215 karena suatu saat sayapun kan harus  
 menitipkan putri saya ke banyak orang  
 kalau nanti saya sudah tidak ada, jadi  
 saya harus baik kepada semua orang,  
 nyari kerja yang baik yang halal, biar  
 220 keluarga jadi berkah. Saya yakin  
 hubungan saya sama orang ini nanti akan  
 berpengaruh dengan anak-anak saya  
 mbak.

**Kalau hubungan istri sama anak  
 terjalin harmonis tidak pak?**  
 225

Baik-baik saja mbak, nggak ada masalah, Tuhan sudah memberikan kepercayaan kepada kami untuk mengasuh, ya kami harus menerimanya. seperti halnya keluarga yang lainnya, meskipun keadaannya sekarang kayak begini tapi aku pikir *endingnya* bakal sama mbak misalnya pada saat nganter sekolah, kami juga mengantarkan sekolah seperti yang lainnya, dia besok ada keinginan buat mandiri, ya kami yakin suatu saat dia juga bisa mandiri.

**Pernah tidak pak dari tetangga atau dari saudara ada komentar-komentar negatif gitu?**

Ya..pasti ada mbak, orang karakternyakan macem-macem, ada yang mencela , ada yang ngasih saran untuk berobat kemana gitu, apa terapi ke jogja, atau terapi yang sekarang itu juga dari saran temen.

**Ketika ada yang komentar-komentar negatif gitu bapak nanggapinnya gimana pak?**

Biasa aja sih mbak, namanya karakter orang itu kan macem-macem, kita juga tidak bisa membatasi orang untuk tidak berkomentar negatif begitu kan gak bisa, kalau saya ya terserah saja tidak saya ambil pusing, toh mereka juga tidak tau apa-apa, toh saya yang menjalani, ya.. kalau saya itu tadi tidak saya ambil pusing mbak. Kalau saya menanggapi komentar negatif itu saya juga rugi, maksudnya saya rugi pikiran, rugi tenaga dan rugi waktu, maksudnya ada hal-hal yang lebih bermanfaat dari itu.

**Oh gitu nggih pak, biasanya pada saat istri sedang pergi, aktivitas bapak dan anak kira-kira ngapain pak?**

Kalau biasanya ya seperti biasa main, atau kalau gak ya *mood* nya dia hari ini

ngapain, kalau lagi pengen main ya main,  
tapi kalau lagi gak *mood* main biasanya  
270 saya siapkan komputer untuk bermain  
*game* apa saya liatin video-video.  
Kadang itu biasanya dia main lego mbak  
atau yang lainnya.

**Maaf sebelumnya pak, kalau mas WJ  
275 pernah tidak pak mengeluh tentang  
kondisi saat ini?**

Iya si, dulu pernah mbak saat-saat ya dia  
mungkin seneng punya adik perempuan  
ya, dia berharap juga bisa diajak main  
280 dan diajak ngobrol. Tapi ternyata  
kondisinya juga seperti ini, ya kami kasih  
pengertian pelan-pelan mbak, pada saat  
terapi dia juga ikut ke tempat-tempat  
pengobatan itu dia juga ikut terlibat, pada  
285 akhirnya juga dia mengerti, seperti ini  
latihan bicara ini juga saya libatkan, ini  
juga arahan dari tempat terapi untuk  
melibatkan saudara untuk berinteraksi,  
karena lebih efektif katanya melibatkan  
290 saudaranya daripada orang tua.

**Oh iya pak, pernah tidak si pak mas  
WJ ini protes kok adiknya terus yang  
diperhatiin gitu?**

Oh ya pasti, anak pertama dengan anak  
295 kedua biasa iri-irian begitu mbak, dalam  
artian lebih butuh perhatian, tapi itu dulu  
pada saat umur 4-5 tahunan, menurutku  
ini wajar sih biasa, namanya kakak punya  
adik baru ini pasti begitu, apalagi ini  
300 adiknya punya kebutuhan khusus, tapi itu  
tidak berlangsung lama sih mbak.

**Mengenai terapi putri bapak, apakah  
mengalami perubahan?**

Kami sadar mbak, mungkin ini bukan  
305 seperti penyakit batuk dikasih obat  
langsung sembuh ya, tapi harus ada  
proses yang panjang, tapi ada kemajuan  
mbak, seperti kontak mata dulu gak mau  
sekarang sudah mau bertatap muka,

- 310 seperti bermain sama temennya dulu gak mau sekarang juga sudah mau, kayak main bola gitu sekarang sudah mau, ngomong gitu meskipun agak males gitu tapi ya mau, ya ada *progress* lah mbak.
- 315 Dibandingkan dulu waktu terapi alergi dan prana di Semarang tidak nampak perubahan sama sekali. Terus terapi di Jogja, dan ini terapi di Kebumen dan Purworejo Alhamdulillah sudah banyak
- 320 sekali perubahan yang terlihat.

**Ada tidak pak dari temen-temennya adik gitu yang komentar pak? Misalnya komentar “pak kok adik begini”?**

- 325 Pasti ada ya, kok putri bapak ini diem aja gitu, tapi ini proses ya, kita harus ngasih pengertian, nanti lama-kelamaan mereka juga akan paham, meskipun taunya anak kecil ya, gak tau seberapa paham mereka
- 330 tapi minimal mereka nggak tanya-tanya lagi.

**Ketika lagi bareng-bareng gini pas *weekend* biasa bapaknya bantu-bantu ibunya ngurus rumah tidak pak?**

- 335 Kalau bersih-bersih itu saya enggak mbak, istri saya nggak mau kalau saya bantuin nyapu atau masak gitu malah nggak boleh, ya paling kita bantu tugas mbak, atau biasanya istri minta bantuan
- 340 apa gitu ya saya bantuin, misalnya keluhan listrik mati atau gantian ngurus anak, terus nyiramin tanaman di depan ya saya bantu.

- Pernah tidak pak di sini ada gotong royong gitu terus adik pengen bantuin?**
- 345

- Selama ini belum ada, jarang si mbak kalau kerja bakti. Di sini juga tidak ada gorong-gorong, pada sibuk sendiri juga.
- 350 Paling ya itu kalau malem pada nonton bola atau apa gitu.



**Pernah tidak bapak mendidik adik mengenai toleransi terhadap masyarakat atau tetangga sekitar?**

- 355 Belum ya mbak. Kalau selama ini paling ya masih pelajaran *basic* si mbak, seperti misal makan sendiri atau mandi sendiri gitu mbak, atau pas ada tamu gitu saya kasih tau untuk jangan mengganggu atau
- 360 duduk yang sopan gitu, tapi kalau penjelasan-penjelasan yang detail gitu belum.

**Kalau dari sekolahnya adik pernah ada komentar gitu tidak pak? Misal adik bikin ulah atau apa gitu?**

- 365
- Kalau itu selama ini, kalau putri saya itu kan cenderung *hypo* kan ya, jadi gak cenderung mengganggu gitu, ya paling dulu gitu ada karena pas kumpul temen-temennya adik apa gitu, paling ya cuman gitu aja mbak, kalau di sekolah sudah bisa ditangani sama guru-gurunya, dari awal sudah dikasih pengertian kepada temen-temennya yang lain, kebetulan
- 370 orang tua murid lain juga sudah paham si kondisi putri saya.
- 375

**Dalam kebutuhan sehari-hari pernah kesulitan gitu tidak pak? Tentang sekolah atau pengobatan adik pak?**

- 380 Ya alhamdulillah saat ini masih lancar-lancar saja mbak, dulu waktu masih tinggal di Pati memang iya, di sana kan ngga sebesar dan semaju daerah sini ya mbak. Jadi kerjaan itu susah, apalagi
- 385 terapi harus ke Semarang perjalanan bisa 2 jam sendiri. Belum lagi kebutuhan keluarga yang lain, miris dulu itu mbak. Pernah dulu saya sampai jatuh sakit, karena banyak sekali kebutuhan yang
- 390 datang namun biayanya tidak ada. Kalau sekarang selama tinggal di Purworejo, alhamdulillah baik-baik saja ya lancarlah. Kerjaan juga banyak ada

395 beberapa *Job* dari teman ada juga dari daerah minta dipromosikan gitu.

**Mengenai pengeluaran, ada tidak pak rincian perbulan gitu?**

400 Kalau kami sih nggak detail ya mbak, paling ya kami kira-kira gitu aja, kebetulan perusahaan juga kan perusahaan milik keluarga, paling kalau terkait pengeluaran ini nanti kita ambil dari sini dst.

405 **Kalau fasilitas anak-anak selain sekolah, les gitu ada fasilitas yang lain tidak pak?**

410 Kalau mainan kadang ya, ini agak unik ya, kalau anak lain nangis minta mainan, nah kalau yang kecil itu malah gak mau mbak, paling ya cuman lihat gitu aja. Jarang sekali yang kecil ini minta mainan. Paling ya saya belikan saja. Kalau kakaknya kadang ya minta mobil-mobilan gitu, sepeda, malah kemarin itu mau minta HP soalnya kan sekarang banyak temennya pegang HP jadi dia juga pengen ya saya belikan, tapi masih dalam pengawasan kami.

420 **Kalau bapak dan ibu pernah tidak pak merencanakan tentang masa depan adik?**

425 Kalau sekolah pasti ya, kalau di Purworejo ini juga bagus, kalau nanti paling lanjut lagi smp, atau nanti mendatangkan guru kerumah atau gimana gitu untuk les atau ngajarin ngaji mbak.

430 **Pernah tidak pak pada waktu main sama adik gitu dia bikin ulah yang bikin bapak marah gitu?**

Ya apa yaa, selama ini sih belum ya, ya paling kalau jengkel itu biasa ya, misalnya *poop* nggak mau bilang gitu

435 aja, ya kembali lagi kita tidak boleh  
jengkel si mbak, karena itu percuma,  
kalau kita jengkel dan marah itu juga  
percuma kan nggak bisa dilampiaskan,  
kalau saya yang sifatnya nggak manfaat  
begitu mending tidak mbak.

440 **Oh iya pak, mungkin wawancara hari  
ini cukup ya. Seandainya nanti ada  
data-data yang kurang saya akan  
menghubungi bapak lagi *nggih*.**

445 Iya mbak, semoga keterangan yang saya  
berikan hari ini dapat bermanfaat untuk  
ilmunya.

**Iya pak, terimakasih banyak *nggih*  
pak.**

Iya mbak Linda sama-sama.

## VERBATIM WAWANCARA PARTISIPAN 1

### Biodata Partisipan

Nama (Inisial)	: HW
Usia	: 40 tahun
Pendidikan	: S1
Hari tanggal wawancara	: Selasa, 16 Oktober 2018
Lokasi wawancara	: Rumah Partisipan
Waktu wawancara	: 13.00-13.50

### Hasil Wawancara Partisian HW

Baris	Hasil Wawancara	Koding
	<b>Selamat siang pak</b>	
	Iya selamat siang mbak	HW,T9,B10,18
5	<b>Seperti kesepakatan sebelumnya ya pak, bahwa hari ini akan wawancara yang kedua.</b>	
	Iya mbak.	
	<b>Berapa usia perkawinan bapak nggih?</b>	
10	Hmm.. kira-kira sekarang sudah menginjak usia 14 tahun ya mbak, saya nikah itu tahun 2004 akhir.	
	<b>Bagaimana anda menggambarkan sosok istri, di mata bapak selama ini?</b>	
15	Istri saya sekarang lebih bisa bertanggung jawab, bisa mengurus keluarga dengan baik, bisa mengurus semuanya, bisa menjadi teman <i>sharing</i> satu sama lain, ya..	
20	pokoknya dia adalah sosok yang enak.	

**Bagaimana hubungan bapak setelah menikah dan mempunyai anak?**

25 Karena sebelumnya kita adalah  
temen kantor ya mbak, terus jadi  
temen hidup. Setelah menikah  
sangat-sangat bahagia mbak, karena  
setelah menikah dan mempunyai  
30 anak laki-laki dan perempuan, sangat  
bahagia sekali, karena mempunyai  
anak adalah impian setiap orangtua  
ya mbak. Serasa sudah lengkap  
keluarga saya.

**35 Bahagia yang bapak maksud seperti apa contohnya ya pak?**

Ya.. senang, rasa bersyukur kami  
semakin bertambah, semakin saling  
mencintai, saling menyayangi  
40 menjalani bahtera rumah tangga,  
selalu bersyukur kepada Allah SWT  
untuk terus membangun keluarga  
yang bahagia, dan Alhamdulillah  
diberikan anak yang cerdas-cerdas.

**45 Hal-hal apa yang berkesan dan membekas yang pernah bapak alami selama ini?**

Ketika pertama kali melihat anak  
dilahirkan mbak, terus  
50 mendengarkan tangisan anak, saya  
benar-benar merasakan sebagai  
seorang ayah, dan setelah itu saya  
harus mengajarkan mereka untuk  
berbicara, berjalan, dan berhitung  
55 mbak.

**Ketika mengajarkan anak-anak, apa saja kendala yang bapak alami?**

60 Hmm.. ya banyak, maksudnya kita  
sebagai orangtua kan harus sabar  
untuk mengajari mereka, apalagi  
adiknya ini kan mengalami gangguan

perkembangan mbak, saya tidak memperdulikan seperti apa keadaannya yang penting harus disyukuri, jadi sebagai orangtua harus tabah dan selalu bersyukur.

**Pernahkah bapak mengalami masalah atau masa-masa sulit dengan istri selama perkawinan lalu mempunyai anak?**

Banyak ya mbak, di awal-awal ketika kita masih dengan ego kita masing-masing, namun sangat terasa itu ketika mempunyai anak yang pertama ya mbak, jadi bingung sebagai seorang ayah untuk mengurus anak, apa-apa masih harus minta tolong dengan orangtua. Tapi beda lagi anak yang kedua ya mbak, karena sudah berjalan lama. Ya bisa dinamakan dengan belajar ya mbak, jadi kita belajar mengurus anak itu saat anak yang pertama, dan setelah kelahiran yang kedua ini sudah bisa dikatakan pintar lah ya.

**Selama perkembangan anak yang pertama dan yang kedua ini apakah mengalami kesulitan pak?**

Ya pasti ada ya mba, yang kedua ini kan unik ya mbak, anaknya kadang ya gitu. Lumayan terbantu ya mbak, jadi anak pertama ini malah yang sering ngajarin adiknya.

**Bagaimana cara bapak mengatasi masalah-masalah tersebut?**

Kalau bertengkar itukan pasti semua orang juga mengalami ya mbak, ketika menjalani rumah tangga. Intinya kita harus sabar, saling *support*, ikutin apa keinginannya dulu, lebih ke mengalah ya mbak saya itu. Harus tenang ya mbak.

105 **Bagaimana komunikasi yang terjalin dalam keluarga bapak?**

Alhamdulillah komunikasi tetap lancar ya mbak, sangat baik, jarang sekali kita miskomunikasi satu sama lain.

110 **Biasanya miskomunikasi yang bapak alami dengan istri perihal apa ya pak?**

115 Biasa ya mbak, kayak hal sepele masakan. Saya lagi pengen makan ini tapi dimasakin itu, terus kalau saya pulang telat kadang juga menjadi bahan obrolan lagi. Terus pendidikan anak kita juga sering miskomunikasi ya, tapi semua itu menurut saya  
120 masih wajar ya mbak.

**Bisa dijelaskan menurut bapak, keluarga bapak itu seperti apa?**

125 Keluarga tentunya sangat baik ya mbak, saling melengkapi, tidak ada masalah apapun, ya kalau berantem-berantem dikit gitu menurut saya ya wajar, dan masalahnya pasti hanya masalah sepele seperti saya yang kadang lupa naruh kunci terus jadi  
130 telat, naruh jaket sembarangan, terus diingetin sama istri saya. Kalau anak-anak menurut saya ya baik-baik saja, selama sekolahnya pada lancar, terapi lancar, di rumah juga tidak ada  
135 masalah, kami semua saling menyayangi mbak tentunya, kerjaan alhamdulillah juga lancar, selalu diberikan kemudahan dan kelancaran rezeki oleh Tuhan Yang Maha Esa.  
140 Yang terpenting kita itu selalu bareng gitu aja, menurut saya ya sudah lengkap dan baik-baik saja keluarga saya ya mbak.

145 **Dalam urusan mengasuh anak, mengurus rumah, dan kebutuhan**

**finansial keluarga menurut bapak seperti apa?**

150 Itu sebenarnya saya lebih percayakan kepada istri saya ya mbak, karna istri saya adalah istri yang istimewa pasti bisa mengurus anak-anak lebih pandai daripada saya. Perekonomian dari awal memang alhamdulillah selalu diberikan kelancaran

155 rejekinya, untuk kebutuhan keluarga alhamdulillah juga sangat berkecukupan. Ya mungkin untuk terapinya adik ini bisa sampai dua kali seminggu, ya alhamdulillah dilancarkan.

160

**Bagaimana cara bapak mempertahankan relasi antar anggota keluarga?**

165 Saya inikan tipe orang yang suka bercanda ya mbak, jadi saya berusaha untuk menghibur anak-anak, bercandaan dengan istri. Mungkin ini yang membuat kedekatan antar anggota keluarga ini semakin dekat. Dari hal-hal kecil yang bisa kita jadikan spesial nah itu sebenarnya bumbu ya mbak.

170

**Apakah tujuan dan harapan bapak sudah terpenuhi?**

175 Alhamdulillah sudah mbak, apalagi yang belum. Istri yang sangat luar biasa tangguh, selalu nguatn saya, support saya, anak-anak sudah dua laki-laki dan perempuan, rumah

180 sekarang juga sudah rumah sendiri, kebutuhan anak tercukupi, pendidikan anak-anak juga semua sudah bagus. Ya kita sudah Alhamdulillah sekali ya mbak,

185 tinggal menjalani saja. Sangat-sangat bersyukur saya mbak.



**Wawancaranya cukup sampai disini nggih pak, terimakasih atas keterangan yang bapak berikan.**

190 Iya mbak sama-sama.

## VERBATIM WAWANCARA PARTISIPAN 2

### Biodata Partisipan

Nama (Inisial)	: PP
Usia	: 41 tahun
Pendidikan	: S1
Hari tanggal wawancara	: Senin, 09 Juli 2018
Lokasi wawancara	: Rumah Partisipan
Waktu wawancara	: 11.00-14.00

### Hasil Wawancara Partisian HW

Baris	Hasil Wawancara Koding	
	<b>Selamat siang ibu</b>	PP, T9, B7, 18
	Selamat siang mbak Linda	
	<b>Oh iya bu, kemarin kita sudah janji untuk hari ini wawancara ya</b>	
5	Iya mbak	
	<b>Sebelumnya terimakasih untuk waktunya ya bu, maaf jika nanti ada beberapa pertanyaan yang sekiranya menyinggung perasaan ibu (tersenyum)</b>	
10	Iya mbak nggakpapa santai aja	
	<b>Terimakasih bu. Sebelumnya berapa usia ibu <i>nggih?</i></b>	
	Saya 41 tahun mbak	
15	<b>Biasanya hal-hal apa yang bikin ibu nyaman ketika bersama keluarga ya?</b>	
	Kalau aku nyaman itu pas, makan bareng-bareng mbak, terus jalan-jalan	

20 keluar bareng-bareng, ya intinya kalau bareng-bareng aku merasa nyaman.

**Ketika bersama-sama dengan bapak apa yang membuat ibu merasa nyaman?**

25 Semua bikin aku nyaman mbak, dia orang yang paling mengerti tentang aku ya mbak. Apalagi suamiku ini sabar banget ya, memperlakukan anak-anakku ini juga baik banget.

30 **Bagaimana ibu memperlakukan bapak ketika bapak sudah memberikan perhatian ke ibu?**

35 Yaa kalau aku membalas juga dengan perhatian, kalau aku sama suamiku itu sebenarnya lebih kearah bercanda gitu, jadi kalau ada masalah apa gitu-gitu jadi santai aja.

**Kalau bapak itu menurut ibu tipe orang yang bagaimana?**

40 Sebenarnya waktu pacaran dulu orangnya kaku mbak, tapi lama kelamaan karena kita sering bercanda gitu dia juga dibawa jadi orang yang humoris.

45 **Sebelumnya, menurut ibu keluarga yang harmonis itu yang bagaimana nggih bu?**

50 Harmonis itu yang jarang banget berantem mbak, yang namanya berantem pastikan wajar tapi ya maksudku berantem nggak sampai berlarut-larut terus berantemnya parah anak-anak jadi korbannya, terus saling mengerti satu sama lain, mau diajak susah senang bareng mbak, ya itu aja sih mbak harmonis itu.

55 **Oh iya bu, bagaimana cara ibu untuk mencapai keharmonisan yang tadi ibu maksudkan?**

60 Ya kalau aku lebih ke komunikasi sih  
mbak, apa-apa ya diomongin bareng,  
jangan sampai ada salah paham hal-hal  
sepele terus berantem. Apalagi suamiku  
itukan orangnya sabar banget ya mbak,  
65 malah dia yang selalu ngalah jadi kadang  
aku jengkel sama diriku sendiri langsung  
aku mencoba untuk minta maaf duluan  
ya.

70 **Mengenai komunikasi, kira-kira  
komunikasi ketika bapak keluar  
rumah atau ada kerjaan di luar gitu  
lancar tidak bu?**

Kita selalu ngabarin sih mbak, jadi  
komunikasinya lancar, misalnya tanya  
posisi gitu di mana, terus sudah makan  
75 apa belum, ngingetin waktunya shalat  
pak gitu-gitu aja sih mbak.

80 **Oh iya bu, bapak sering curhat tidak  
bu kalau ada masalah, terus waktu  
yang tepat buat curhat atau berdiskusi  
gitu biasanya kapan bu?**

Sering mbak, kalau kita dimana aja  
mbak, di mobil , pas makan atau pas mau  
tidur, prinsipnya dimana aja bisa mbak  
yang penting kita dalam kondisi yang  
85 tenang gitu mbak.

**Pernah tidak bapak bikin jengkel ibu?**

Pernah mbak, paling ya jaket itu tadi,  
terus kabel sudah aku tata rapi gitu di  
berantakin lagi, dia kan orangnya  
90 memang nggak rapi mbak, atau nyalain  
kompor nggak dimatiin gitu, intinya  
tidak mengembalikan sesuatu ke  
tempatnya. Tapi kadang itu kita  
bersyukur kalau berantemnya kita itu  
95 cuman karena hal-hal begitu mbak.

**Mengenai sifatnya bapak yang paling  
nggak ibu suka apa?**

100 Susah bangun tidur, terus baru jam 7 gitu udah tidur. Suka ngorok juga, biasanya aku marahin mbak. Aku suruh pindah di depan televisi baru aku bisa tidur.

**Oh iya bu, usia anak ibu berapa tahun?**

105 Kalau yang besar itu, sekarang sudah 12 tahun mbak. Kalau yang kecil usianya hampir 8 tahun ini, mereka cuman beda 4 tahunan mbak.

**Kelas berapa ibu?**

110 Mas WJ itu kelas 1 SMP kalau adiknya kelas 3 SD.

**Biasanya mereka main di rumah atau pernah keluar juga bu?**

115 Kalau adiknya jarang mbak, ya dirumah aja ya disitu (nunjuk kearah teras) paling jauh ya paling sampai jalan sana kok, tapi kan aku awasi dari sini mbak.

**Kalau keharmonisan sebelum dan sesudah yang kecil lahir itu bagaimana bu?**

120 Kan yang namanya rumah tangga itu kan bergantung juga sama ekonomi, karena  
berumah tangga punya anak cowok gitu ya seneng-seneng aja, nah pas lahir lagi  
125 adiknya ini juga ya seneng-seneng aja gitu, kan awalnya belum tau ni kalau dia punya gangguan autis mbak, tapi aku sudah merasa *nek anaku lanang karo wedok* gitu aja, Tuhan baik banget ngasih yang lengkap mbak.

130 **Waktu ibu tau kalau anak kedua itu ternyata ada gangguan perkembangan umur berapa bu?**

135 Umur 18 bulan mbak, kan dia omongannya susah tu, otomatis saya bandingin sama anak yang pertama kan biasa normal cerdas gitu, lha ini

ngomongnya kok susah, terus tak periksain, terus disuruh tes gitu, dari sini ke sini normal nah yang gak normal kesini-kesininya yang ada hambatan, ya udah dari situ, bu ada kecenderungan ke 140 autis kata dokternya, denger kabar itu waktu itu saya juga shock mbak, *waduh njuk piye iki yo* itu sempet bingung karena aku harus gimana, akhirnya aku konsultasi, browsing-browsing gitu di internet dan diskusi dengan suami, terus akhirnya terapi, dulu terapi alergi sama terapi prana mbak di Semarang terus 150 pindahkan di sini ternyata ada terapi ya iku di terapi *wicara* sampai sekarang, dulu sempet berhenti, kan waktu dulu saya kan di semarang, di semarang banyak terapis kayak gitu, nah pas suami pindah kesini, disini malah gak ada 155 terapis, kalau terapis harus ke jogja kan jauh tu, akhirnya berhenti dua tahun, akhirnya saya tahu kalau di Kutoarjo dan Kebumen ada terapis ya terapis lagi 160 sampai sekarang.

**Terapisnya mulai 18 bulan atau pada umur 2 tahun itu bu?**

Kalau pastinya lupa eh, tapi kayaknya 165 pada umur 20 bulan itu sudah saya terapi, terus 4 tahun ke 6 tahun itu deh yang enggak.

**Apa yang ibu rasakan saat tau anak ibu ternyata mengalami gangguan perkembangan?**

170 Ya awalnya aku *shock* mbak, ya nangis tapi ya gak nangis tiap hari mbak, saya cuman mikir solusi terus gimana caranya ya, nah saya juga didukung suami saya mbak, dikuatkan.

**Oh iya, apakah mertua ibu pernah komentar mengenai kondisi saat itu?**

175 Pernah mbak, paling ya dulu pas saya kerja, ibu bilang "*anakmu iku di openi*

180 *ojo ditinggal-tinggal terus*", paling ya  
 gitu si mbak, soalnya saya dulu pulang  
 kerja kan malam. Terus mertua paling ya  
 malah nyaranin, kalau gini gimana ya,  
 bahkan kalau saya main kesana itu  
 185 disiapkan air panas buat mandi mbak,  
 mertua saya baik banget, mertua saya kan  
 di Pati.

**Awalnya memutuskan untuk terapi  
 itu dari mana bu?**

Saran dari dokter mbak

190 **Oh iya bu kalau terapi kan biayanya  
 lumayan mahal ya bu, pernah  
 kesulitan perihal biaya saat terapi  
 tidak bu?**

195 Alhamdulillah enggak sih mbak,  
 Alhamdulillah meskipun aku sama suami  
 tidak punya pekerjaan tetap tapi saya  
 selalu di kasih rezeki sama Allah.  
 Bahkan dulu pernah ni mbak, WN ini kan  
 ada gejala alergi gitu, saya terapi alergi  
 200 mbak, ke Semarang dan ke Jogja itu dulu,  
 ya lumayan ya mbak sekali datang itu Rp  
 200.000,- mbak. Oh iya mbak, sama  
 suruh ngehindari coklat, kalau saya kasih  
 coklat khayalannya terus muncul, dia  
 205 sering ketawa-ketawa sendiri.

**Biasanya kalau adik berkhayal gitu  
 ngomong apa ya bu?**

210 Paling ya *"ini artinya apa ya, jatuh, lalu  
 siapa yang jatuh?"* Masa dia jawab gitu  
 mbak.

**Anaknya kalau di ajak main itu nakal  
 tidak bu?**

215 Dia waktu main malah nggak ganggu  
 temennya mbak, dia bukan autis yang  
*hyperaktif* yang itu bukan, jadi kalau  
 semisal disuruh duduk gitu ya duduk,  
 justru kayak gitu kan kayak ada rasa  
*"hihh aku iku pengen begini lho tapi kok*

220 *kamu ngelarang-larang*”, semisal dia naik kursi gitu saya bilang adik turun, nah nanti satu dua tiga kali diberitahu gitu dia baru turun.

225 **Kalau pembagian tugas sendiri dirumah biasanya bapak sama anak-anak disuruh ngapain bu?**

230 Paling kalau berbagi pekerjaan rumah sama suami itu kalau bersih-bersih kayak nyapu, ngepel dan masak itu biasanya aku, tapi kalau ngasuh anak kita bareng-bareng. Misal diajakin main kemana gitu anak-anaknya.

**Sering keluar rumah bareng-bareng gitu tidak bu?**

235 Tiap hari mbak, yang kecil kan kalau sore ngajak motor-motoran kadang aku juga ikut.

**Dalam persoalan pola asuh anak, pernah tidak ibu dan bapak mengalami kendala?**

240 Karena anak kita itu kan dikasih ya, kita sudah berusaha minta kemudian dikasih Allah ya sudah saya terima, ini titipan dari Allah yang harus saya terima dan syukuri. Yang penting saya gak menyakiti, perbanyak hal-hal yang baik-baik aja, semampuku gitu aja

245

**Pernah tidak bu, adik ngerecokin pas ibu masak gitu?**

250 Kalau gerecokin si enggak ya mbak, misalnya aku masak dia udek-udek sayur gitu kan? Ya itu menurutku nggak papa malah aku ajari, terus misal mau masukin sayur ke wajan gitu tangannya aku gini-giniin gitu (sambil mempraktikan), aku nggak menganggap direcokin gitu

255 enggak mbak. Karena anak seperti itu kan dia pengen tau, tapi cara dia seperti itu agak berbeda memang.



260 **Pernah tidak gara-gara adik ini  
berpengaruh terhadap keharmonisan  
keluarga, kemudian bapak sama ibu  
jadi bertengkar gitu?**

265 Alhamdulillah selama ini belum pernah  
mbak, ya semoga janganlah ya. Aku  
bertengkar sama suami itu paling ya  
gara-gara suamiku naruh jaket dikursi  
gitu mbak, karena tempatnya bukan  
disitu. Kalau gara-gara anak nggak  
270 pernah sih, kita cenderung banyak  
diskusi gitu baiknya gimana mbak buat  
ngasuh anak. Malah aku suka browsing  
mengenai *parenting* anak autis itu  
bagaimana.

275 **Kalau sekolahnya dulu awalnya  
bagaimana bu?**

280 PAUD, TK, SD, disekolah umum mbak,  
ini sarannya terapisnya si, meskipun  
nanti akademisnya juga pasti kurang, ini  
kan masuk kelas khusus ya, jadi satu  
kelas itu satu ABK gitu, kebantuannya di  
sekolah itu tu karena di sana soal prestasi  
itu gak terlalu di prioritaskan gitu misal  
ini ada anak autis ini malah anak-anak  
yang lain di ajari untuk sama-sama  
285 membantu, terus kadang pas upacara gitu  
mungkin dia capek, terus dia duduk gitu  
temennya ada yang manggil “WN”  
duduk sini, terus mereka bantuin.

290 **Teman-temannya adik pernah ada  
yang komentar negatif mengenai adik  
tidak bu?**

295 Nggak ada mbak, temennya baik-baik  
kalau disekolah, kalau disini paling ya  
begini “*ibuke WN itu WN kalau  
dipanggil kok diem aja, diajak main  
kesini kok nggak mau malah main  
kesana*”.

300 **Kalau tetangga ada yang pernah  
nanya-nanya gitu tidak bu mengenai  
adik?**

Pasti ada mbak, tapi ya saya jawab jujur apa adanya “*nganu enggih, niku WN wonten kecenderungan autis, dadi sok gak ra nggatekne pas ditakoni*” terus mereka malah jadi membantu gitu perhatian dan kasih *support* untuk aku.

**Ketika ada adiknya ini apakah mas WJ merasa terganggu atau merasa tidak diperhatikan?**

Nggak terganggu apa-apa mbak, kalau kakaknya malah bangga sekali dengan kondisi adeknya, bagaimanapun kondisi adeknya saat ini, meskipun dulu pernah bilang “*mah ini adek kok kayak gini, dia ajakin ngobrol diam saja, aku kan pengen ngajak ngobrol adek kayak yang lain*”, terus saya jelasin, tapi saya gak bilang kalau autis, saya bilang “*kak, kalau kakak itu pinter nah adek ini agak lambat, nah kamu itu bantu mamah sama papah biar adek juga cepet sama pinternya sama kayak kamu gitu lho*”, jadi dia mungkin kemakan omonganku, dengan caranya sendiri terus mencoba ngajak ngobrol adiknya dengan caranya sendiri misalnya “*WN ini apa? Meja “WN ini apa? Pensil nah dia jawab-jawab begitu, terus kakak itu laporan ke aku, tadi itu WN pinter loh mah, tadi tak tanya begini-begini dia bisa jawab, aku terus bilang wooo... kamu yang pinter ngajarin, berarti kamu bantuin mamah yaa biar WN cepet pinter*”.

**Pernah tidak bu kakaknya marah-marah pas diganggu sama WN gitu?**

Nggak pernah mbak, paling dia protes ke aku itu gini, “*kenapa si aku harus ngalah terus?*”. Karena aku berfikir ini kalau kakaknya kan waras ya, jadi kalau apa-apa itu yang saya dahulukan WN dulu, paling ya begitu-begitu aja protesnya mbak.

345 **Apakah mereka juga sering main bereng bu?**

350 Kalau pagi ini kan kakaknya ke sekolah, setelah itu biasanya main sama temen-temen sekolahnya dulu, setelah itu dari sore ke malam biasanya main sama adeknya.

**Pernah tidak bu ada tetangga atau saudara yang berkomentar negatif tentang keluarga ibu terus jadi beban buat ibu atau bapak?**

355 Yang paling beban itu sebenarnya karena kita yang selalu dipersalahkan mbak, seperti kamu didiknya gimana, waktu kamu hamil dulu makan apa, atau bapaknya pernah matiin apa gitu, ya namanya orang ya mbak saya juga *shock* karena diserang sana-sini. Tapi nggak tahu apa-apa.

**Pernah tidak bu, ibu kasih pengertian ke mereka mengenai autis itu apa?**

365 Ya pernah mbak, saya kemudian ngasih tau mereka autis itu gimana dan yang harus dilakukan sebagai orangtua apa.

**Pernah tidak ibu pergi lama gitu terus anak-anak diurus sama bapak?**

370 Kayak kemarin tak tinggal seharian, dia sudah paham si mbak, kalau lagi bete gitu paling ya diajakin keluar, terus diajakin mandi bola gitu mbak. Soal masak kemarin aku lupa masak karena keburu-buru gitu saya juga minta maaf, karena aku merasa bersalah. Terus dia santai-santai saja kok mbak nggak marah sama aku.

380 **Biasanya anak-anak kalau main keluar itu kan sering minta barang apa gitu kan bu, kalau anak ibu bagaimana?**

385 Kalau anak saya enggak si mbak, misal  
 lagi keluar terus minta apa gitu kan? Nah  
 dia enggak si mbak, paling pas di rumah  
 gini dia kan lagi main komputer lihatin  
 video nyanyi-nyayi gitu, terus semisal  
 komputernya mau dipakai mas AG  
 390 ngedit ni, terus tak panggil WN sini dulu  
 komputernya gantian sama mas AG,  
 terus paling dia”ahhhh” gitu mbak,  
 walau nanti pada akhirnya juga mau si  
 mbak, tapi ya itu ada nolaknya dulu.

395 **Pernah berbeda pendapat dengan  
 bapak soal sekolahnya adik tidak bu?**

Nggak sih mbak, karena sekolah umum  
 yang bisa dimasukin ABK cuman satu-  
 satunya ada disitu mbak.

400 **Oh iya bu, pernah tidak bapak  
 komentar atau kasih saran ke ibu  
 tentang pola asuhnya adik?**

405 Yaa.. paling dia misal pas lagi browsing  
 gitu, mah kalau kayak gini gimana, terus  
 saya baca terus saya diskusiin bareng  
 paling ya gitu mbak.

**Biasanya siapa yang sering nganter  
 anak-anak ke sekolah bu?**

Ganti-ganti sih mbak, yang selo aja,  
 jemputnya juga gitu. Siapa yang selo aja.

410 **Oh iya bu, pernah tidak ibu ngajarin  
 WN misalnya “WN nanti kalau ada  
 yang lewat disapa ya?”**

415 Kalau itu biasanya saya begini “*ada  
 orang gitu misalnya, mbah salim, terus  
 anaknya salim, gitu mbak*”.

**Seandainya ibu lagi nata barang  
 dimeja atau ngerapiin barang, terus  
 besoknya si WN ngikutin gitu bu?**

420 Kalau seperti itu si enggak ya mbak, tapi  
 paling malah ngembaliin, misalnya saya  
 naruh make up gitu malah dia yang

ngembaliin ke tempatnya, karena dia tau tempatnya.

425 **Oh iya bu, sebelumnya apa ibu pernah bekerja?**

430 Saya dulu bekerja di Kompas TV Semarang, terus di TV Borobudhur Semarang. Sebelum punya anak saya bekerja, terus punya anak satu dan 2 saya juga masih bekerja, terus tahun 2012 apa ya karena saya merasa nggak enak jauh-jauhan sama suami akhirnya kita pindah ke Purworejo dan kita *resign*.

435 **Mengenai masalah keuangan biasanya yang megang siapa bu?**

Saya mbak

**Kira-kira ada tidak bu, tabungan untuk masa depan anak-anak?**

440 Ada mbak, aku sama suami sudah menyediakan buat kebutuhan dan pendidikan anak-anak ke depannya.

**Pernah tidak bu anak-anak ngajakin liburan gitu?**

445 Mereka paling ngajaknya naik motor naik motor, jalan-jalan gitu aja mbak.

**Ada tidak bu jadwal untuk beajar ngajarin anak-anak ngerjain PR gitu?**

450 Ada mbak, biasanya habis magrib, paling ya 1,5 jam lah. Oh iya mbak, sebenarnya komunikasi dua arahnya kan belum berjalan dengan baik ya mbak, masih cenderung 1 arah WN.

**Kalau menggambar gitu WN suka tidak bu?**

455 Kalau WN lebih condong mewarnai mbak, kalau gambar aku lihat kok dia kurang PD, dia bukan tipe yang berani

coret-coret berani salah gitu enggak mbak.

460 **Oh iya bu, mungkin wawancara hari ini cukup. Nanti jika ada data-data yang kurang saya akan menghubungi ibu kembali. Terimakasih ya bu (tersenyum)**

465 Iya mbak sama-sama (tersenyum)

## VERBATIM WAWANCARA PARTISIPAN 2

### Biodata Partisipan

Nama (Inisial)	: PP
Usia	: 41 tahun
Pendidikan	: S1
Hari tanggal wawancara	: Kamis, 18 Oktober 2018
Lokasi wawancara	: Rumah Partisipan
Waktu wawancara	: 16.00-17.00

### Hasil Wawancara Partisian HW

Baris	Hasil Wawancara	Koding
	<b>Selamat sore bu</b>	
	Iya selamat sore mbak	PP, T18, B10, 18
5	<b>Seperti kesepakatan sebelumnya nggih bu, bahwa hari ini saya akan melakukan wawancara yang kedua.</b>	
	Iya mbak.	
	<b>Berapa usia perkawinan ibu nggih?</b>	
10	Berapa ya mbak, aku agak lupa ya kira-kira sekarang sudah masuk usia 14 tahun ya mbak, aku nikah itu tahun 2004 akhir.	
	<b>Bagaimana ibu menggambarkan sosok suami, di mata ibu selama ini?</b>	
15	Suami aku itu cukup baik ya mbak, ya sebagaimana suami yang selama ini aku kenal dekat dari sebelum menikah sampai sekarang sudah punya dua anak dia cukup sabar, sangat lapang dada, selalu bersyukur dalam menerima keadaan apapun, selalu mengutamakan	
20	keluarga, memperlakukan anak-anakku dengan sangat baik.	

**Bagaimana hubungan ibu setelah menikah dan mempunyai anak?**

25 Hubungan aku dengan suami ya tambah lengket aja mbak, ya namanya juga hidup serumah, seranjang, harus juga kita seide, kalau ada sesuatu yang sepertinya berbeda gitu kita bicarakan baik-baik, sekarang dia itu lebih bertanggung jawab, lebih sabar, lebih perhatian ke keluarganya, lebih rajin di rumah, kalau pagi kegiatannya nganter anak-anak, sekarang juga kalau *weekend* gitu sering ngajak anak-anak buat liburan. Ya gitu mbak, kalau aku jelasin semua banyak banget dia itu mbak, pokoknya *perfect* lah.

**Hal-hal apa yang berkesan dan membekas yang pernah ibu alami selama ini?**

40 Hal yang berkesan apa ya, maksudnya berkesan gimana mbak?

**Hal yang sangat membekas di hati ibu selama sama keluarga bu?**

45 Sek-sek banyak ya mbak, oh jadi aku itu ada pengalaman yang aku ingat terus dan kadang masih jadi pembahasan saya sama suami ya mbak, jadi lucu dan ya sangat menegangkan. Waktu mudik ke rumah nenek, bareng-bareng gitu terus mampir di jalan beli oleh-oleh. Nah ternyata si kecil itu ketinggalan, sudah jalan 10 km an padahal. Kakaknya waktu itu tidur, terus dia bangun-bangun nanyain adiknya di mana. Nah itu kita baru sadar kalau adiknya itu ketinggalan, terus kita puter balik ngebut itu, untung itu tidak jauh dari rumah ya mbak. tiba-tiba adiknya udah nungguin aja di pinggir jalan duduk gitu hahaha.. wah itu saya sudah panik sekali, kalau hilang sudah stress saya itu.



**Ketika mengajarkan anak-anak, apa saja kendala yang ibu alami?**

- 65 Kendalanya ya lebih harus sabar ajasih mbak, tapi ini wajar. Semua orangtua yang memiliki anak normal maupun tidak itu tetep harus sabar, ya namanya orangtua itukan ujiannya banyak ya
- 70 mbak, ada-ada aja kadang hal sepele gitu.

**Hal sepelnya itu misalnya apa ya bu?**

- Saya inikan menjadi istri, ya ibu, dan juga karir aku di dunia film ya mbak walaupun hanya di rumah kerjanya.
- 75 Waktu barengan gitu aku harus ngurus anak, harus masak juga, alhamdulillah sekarang si kecil itu sudah bisa mandi sendiri, jadi lumayan berkurang tugasnya.

- 80 **Pernah tidak bu, ibu stress karena banyaknya tugas dan waktu itu juga harus diselesaikan, sedangkan ibu harus menjadi ibu rumah tangga?**

- Pernah ya mbak, tapi nggak sering atau sampe stres banget itu enggak. Alhamdulillah selama ini aku kan dibantu sama suami. Kalau kerjaan numpuk nanti aku bagian ide, suami yang ngerjain, dan aku gantian ngurus anak, ya
- 85 gitu pokoknya mbak semua harus dikerjain bareng-bareng, jadi waktu aku sama suami juga lebih sering.
- 90

- 95 **Pernahkah ibu mengalami masalah atau masa-masa sulit dengan suami selama perkawinan lalu mempunyai anak?**

- Banyak ya mbak, waktu 5 tahun menikah pernah juga berantem hebat, terus akhirnya entah apa yang aku pikirkan,
- 100 terus aku pulang ke rumah mbakku. Kalau kesulitan tiap-tiap keluarga itu pasti ada ya mbak.

**Dalam kesulitan-kesulitan tersebut, bagaimana ibu dan ibu mengatasinya?**

105 Kita harus saling menguatkan itu jelas, lebih diperbanyak doa dan ibadahnya ya mbak, rajin berdoa aja sama Tuhan semoga keluarga selalu diberikan kelancaran gitu, ya kita harus sering bersama juga mbak, karena biasanya kalau keluarga sering bersama itu kedekatannya juga semakin harmonis.

**Selama perkembangan anak yang pertama dan yang kedua ini apakah mengalami kesulitan bu?**

115 Alhamdulillah lancar ya mbak, kadang aku juga sering dibantu suami, kadang juga kakaknya kan ngomel karena adiknya usil gitu, tapi ya habis itu nanti main bareng lagi, nggak bisa lama kalau kakaknya *ngambek* itu mbak.

**Bagaimana komunikasi yang terjalin dalam keluarga ibu?**

125 Alhamdulillah komunikasi tetap lancar ya mbak, sangat baik, jarang sekali kita berantem atau ribut satu sama lain.

**Bisa dijelaskan menurut ibu, keluarga ibu itu seperti apa?**

130 Keluarga Alhamdulillah itu ya cukup terbentuk ya mbak, sangat baik, maksudnya kalau berantem-berantem kecil itukan wajar setiap keluarga pasti mengalaminya, tergantung kitanya sabar dan saling menguatkan, lebih didekatkan dengan Tuhan, selalu bersyukur, biasanya kita juga ibadah bareng, kadang kalau ada waktu ya keluar nonton bareng.

**Dalam urusan mengasuh anak, mengurus rumah, dan kebutuhan finansial keluarga menurut ibu seperti apa?**

140

Alhamdulillah semua diberi kelancaran ya mbak, mengasuh anak, mengurus rumah itu selalu aja dibantu suami. Kalau  
 145 kebutuhan finansial saya khususnya karena dari awal saya sudah bekerja dan suami juga bekerja, kita kan dulu kenal dekat itu setahun ya mbak jadi kita ada tabungan bareng gitu, sampai sekarang.

150 **Bagaimana cara ibu mempertahankan relasi antar anggota keluarga?**

Kalau aku sendiri sih lebih ke pendakatan ya mbak, maksudnya saya harus sering mencari tahu sendiri ketika  
 155 suami lagi capek aku pijitin, dia stres kerja ya aku bantu semaksimal mungkin, nanti dia juga gitu sebaliknya. sering-sering komunikasi aja sih mbak, kalau komunikasi itukan nggak harus lewat hp  
 160 ya, maksudnya ngajak ngobrol itukan juga komunikasi. Kalau lagi nggak sibuk gitu, kadang aku tanyain mau makan apa, atau ada rencana pergi kemana biar bisa bareng. Kalau anak-anak sih, mereka  
 165 menurut saya sudah pintar ya mbak, kadang aku minta tolong biar kakaknya nemenin adiknya, atau adiknya nemenin kakaknya belajar dengan syarat yo jangan gangguin itu ajasih mbak kalau  
 170 dari aku ya. Selama kita breng-bareng pasti semua amanlah mbak.

**Apakah tujuan dan harapan ibu sudah terpenuhi?**

Alhamdulillah selama ini harapan-harapan saya sendiri khususnya ya mban  
 175 .. itu sudah terpenuhi, seperti impian saya mempunyai 2 orang anak yaitu laki-laki dan perempuan. Terus pendidikan yang untuk anak-anak, kebutuhan mereka terpenuhi, hubungan saya dan suami juga  
 180 baik sekali tidak ada masalah apapun. Kita sekeluarga bahagia itu menurut saya sudah suatu harapan yang telah terpenuhi mbak.

185 **Baik bu, mungkin wawancaranya cukup sampai disini ya bu, terimakasih atas waktunya ya bu.**

Iya mbak, semoga tadi infonya bermanfaat juga buat mbaknya.

### VERBATIM WAWANCARA PARTISIPAN 3

#### Biodata Partisipan

Nama (Inisial)	: WJ
Usia	: 12 tahun
Pendidikan	: SMP
Hari tanggal wawancara	: Senin, 09 Juli 2018
Lokasi wawancara	: Rumah Partisipan
Waktu wawancara	: 15.00-17.00

#### Hasil Wawancara Partisian HW

Baris	Hasil Wawancara	Koding
	<b>Selamat sore mas WJ</b>	
	Sore mbak	WJ, T9, B7, 18
	<b>Oh iya kemarin kita udah janji untuk hari ini wawancara ya</b>	
5	Iya mbak	
	<b>Ngomong-ngomong udah makan belum mas WJ?</b>	
	Sudah tadi mbak, pulang sekolah	
	<b>Sekarang mas WJ sibuk ngapain?</b>	
10	Sekolah sama main bareng adik mbak	
	<b>Mas WJ sering main apa sama adiknya?</b>	
	Kalau sore adik suka ngajak naik motor keliling alun-alun situ mbak, terus kadang adik juga suka maen <i>puzzle</i> , tapi adik seneng lompat-lompat di depan rumah bawah pohon situ	
15		
	<b>Terus mas WJ jagain adik nggak?</b>	
	Kata mamah suruh nemenin di sampingnya aja, kalau ngga ya lihatin aja nggakpapa	

20 mbak. Aku kadang kan juga diajak ke dokternya adik mbak, kata dokternya aku disuruh nemenin adik biar bisa pinter kayak aku hehe (tersenyum)

**Mas WJ sayang nggak sama adiknya?**

25 Sayang mbak, tapi kadang adik suka nggak ngerti kalau diajak main malah kalau diajak ngobrol nggak jawab malah diem aja.

**Terus kalau adik diem aja gitu mas WJ gimana?**

30 Adik emang nggak suka ngomong mbak, sukanya cuman lompat-lompat kalau nggak ya didepan komputer main game, tapi adik pinter kalau nyanyi bahasa inggris suaranya juga bagus.

35 **Oh gitu ya, mas WJ kalau malem belajar bareng nggak sama adik?**

Adik jarang punya PR mbak, suka ganggu aku kalau lagi belajar terus nanti diajak keluar mamah. Aku cuman ngajak adik buat gambar sama mewarnai kalau adik mau.

40

**Mas WJ sebel nggak digangguin sama adik kalau lagi belajar?**

Enggak kok mbak, adik paling gangguinnya cuman minta pensil kalau nggak lihatin aja di samping.

45

**Bagaimana perasaan mas WJ saat tahu kalau ternyata adik beda sama temen-temen yang lain?**

50 Awalnya aku senang mbak karena punya adik perempuan, mama sama papa juga senang dan sayang banget sama adik. Pas tahu kalau adik ternyata beda, aku bingung mau ngajak ngobrol adik tapi adik diem aja, terus aku tanya sama mama. Mama adik kenapa to kalau ditanya kok diem aja, adik marah po sama aku? Mama jawab kalau adik agak berbeda sama temen-temen yang lain. Katanya adik spesial. Jadi pas tahu

55

60 kalau adik gitu, ya aku tetep senang dan sayang sama adik.

**Mas WJ pernah ditanyain nggak sama temen-temen kok adik mas WJ beda?**

65 Iya kalau ada temen yang main ke rumah kadang tanya, adik kamu kok aneh. Aku jawab aja mbak adikku itu spesial, beda kayak yang lain, pinter, ya gitulah mbak. Adik itukan emang gitu, yang penting nggak nakal aja.

70 **Mas WJ pernah marah sama mama papa nggak kalau mama sama papa waktunya lebih ke adik?**

75 Dulu pas waktu aku SD kan adik masih kecil, jadi emang mama lebih sering perhatiannya sama adik. Aku juga senang sama adik, pengen main terus sama adik. Mungkin karena aku sayang sama adik jadi nggakpapa kalau perhatiannya sama adik dulu. Tapi kalau papa kadang suka beliin aku mainan, itu mobil-mobil yang di sana dulu yang beliin papa mbak (sambil nunjuk mainan di atas lemari) waktu aku diajak ke jogja. Kata papa ini nanti kalau aku udah gede, adik yang pake buat mainan. Tapi adik nggak suka, yaudah buat pajangan aja. Aku udah gede (tertawa). Kalau aku suka sama adik, adik kan kalau sore nangis to mbak kadang pengen naik motor. Aku ikut di belakang keliling muter alun-alun. Terus kalau mama kalau pas habis maghrib langsung ngajarin aku buat ngaji, habis itu bantuin ngerjain PR.

85 **Oh gitu ya... terus mas WJ pernah ngerasa diabaikan nggak sama mama papa?**

95 Jadi gini mbak, dulu itu nggak tau lupa kapannya. Aku pernah ngomel sama mama. "*mama ki main sama adik terus, aku ndak pernah ditemenin*". Itu kan aku dulu suka main game di komputer terus adik juga ikut lah adik nggak tau caranya, terus mama

100

ngajarin adik sampai adik ternyata nggak mau berhenti main. Aku jadi nggak ada temennya main.

105 **Mas WJ pernah nggak lihat mama sama papa berantem?**

110 Enggak mbak, mama itu paling cuma ngomel kalau papa naruh jaket di depan TV, kalau nggak ya di kursi depan situ. Oh iya, mama juga suka marah-marah kalau papa ngorok. Soalnya jam 7 gitu biasanya papa udah tidur, terus mama nemenin aku belajar terus main sama adik bantuin belajar gambar dan mewarnai. Terus nih mbak, papa juga suka teledor lupa naruh kunci  
115 terus nanti mama marahin. Papa itu orangnya baik banget mbak, sabar. Kalau mama marah-marah papa Cuma diem, kadang malah senyum-senyum terus godain mama.

120 **Wow (tertawa).. mas WJ sayang banget ya sama mama, papa dan adik?**

125 Iya dong mbak. Walaupun kadang mama suka marah-marah tapi mama seneng banget masak yang enak-enak, terus kasih uang jajan, dibeliin sepeda, dibeliin HP baru, jadi aku seneng. Kalau papa kadang suka ngajak jalan-jalan ke jogja terus dibeliin mainan, diajak ke mall jalan-jalan. Adik juga kadang bantuin aku beresin kamar, adik itu  
130 sebenarnya pintar mbak. Adik kalau salah minta maaf, terus adik bisa main puzzle, terus adik juga suka nyanyi pake bahasa inggris, malah aku kadang nggak ngerti itu loh mbak, adik nyanyi apa aku nggak ngerti  
135 (tertawa). Mungkin karena adik suka dengerin lagu di komputer papa.

140 **Hmm.. baik banget berarti ya mama sama papa, adik juga pintar. Terimakasih infonya ya, nanti mbak main lagi ke rumah kalau mau tanya-tanya lagi. Mbak rasa sudah cukup info yang mbak dapat hari ini. Terimakasih**



**mas WJ ya, udah luangkan waktu buat mbak.**

145 Iya mbak sama-sama, sering-sering aja ya mbak kesini. Nanti kita main sama adik juga.

**Hahahaa (tertawa). Oke siap mas. Toss dulu dong.**

150 Hahaaaha (tertawa) siap mbak.

## VERBATIM WAWANCARA INFORMAN 1

### Biodata Partisipan

Nama (Inisial)	: AG
Usia	: 28 tahun
Pendidikan	: S1
Hari tanggal wawancara	: Selasa, 10 Juli 2018
Lokasi wawancara	: Rumah Partisipan
Waktu wawancara	: 08.00-10.00

### Hasil Wawancara Partisian HW

Baris	Hasil Wawancara	Koding
	<b>Selamat pagi mas AG</b>	
	Pagi mbak	
	<b>Terimakasih ya mas sudah meluangkan waktu untuk wawancara dengan saya</b>	
5	Iya mbak (tersenyum)	
	<b>Oke mas AG. Saya langsung saja ya mas</b>	
	Oke mbak	
10	<b>Ya mas. Sebelumnya saya mau menjelaskan sesuatu ni mas. Nanti selama proses wawancara, saya akan menyebutkan partisipan saya dengan inisial ya mas. HW, PP atau WJ gitu ya mas. Dan nanti sebaliknya, semisal mas ada menyebutkan nama pakai inisial aja ya mas.</b>	
15		
	Oke baik mbak	
	<b>Baik, kita mulai. Sebelumnya mas bisa ceritakan hubungan mas AG dengan keluarga HW?</b>	
20	Aku ini merupakan adik ipar mas HW atau adik kandung dari mbak PP mbak. Mbak	

25 PP itu nikah sama mas HW sekitar tahun 2004 apa ya, ya agak lupa saya mbak. Terus mbak PP sama mas HW dulu sempat tinggal di Pati terus pindah ke Purworejo sini.

**Oh iya mas, dulu sebelum ikut tinggal di rumah mas HW mas AG kesibukannya apa ya?**

30 Dulu saya kerja di Semarang di sebuah perusahaan bagian editing film juga sama kayak mbak PP cuman bedanya mbak PP kan di Kompas TV, terus mbak PP sama mas HW punya usaha rumahan yaitu CV. Production House aku ditawarkan sama mas  
35 HW buat ikut bantu dan ngembangin ya hitung-hitung lebih murah biaya hidupnya mbak, kalau di Semarang aku kan harus ngekos dan belum biaya yang lain-lain.  
40 Tapi alhamdulillah usaha mas HW sama mbak PP ini sekarang sudah ramai didengar khalayak umum ya, jadi pesenan pembuatan film pendek untuk iklan promosi usaha orang ya sudah banyak  
45 mbak.

**Hehe (tertawa).. tidak usah tegang ya mas, santai saja. Diceritakan saja apa yang mas AG ketahui dan yang mas AG alami selama tinggal di sini, oke jadi lanjut ya mas ceritanya (tersenyum)**

55 Hehehe (tersenyum) iya mbak, aku masih tegang soalnya baru pertama ini diwawancarai begini. Oke aku lanjutkan ya mbak, aku tinggal di sini belum lama sekitar dua tahun kalau enggak salah. Terus dulu aku sebenarnya mau melamar kerja juga di tempat lain, cuman karna mbak PP yang minta aku buat bantuin usahanya ya aku mau-mau aja.

60 **Oh begitu ya mas, seberapa dekat mas AG dengan mas HW dan anak-anaknya?**

65 Dekat banget mbak, ibaratnya kalaupun kami berselisih paham. Kami saling terbuka, saling berani menegur satu sama lain karena kami punya prinsip ya mbak. Kalau mas HW punya salah ya aku tegur, kalau aku yang salah ya gantian nanti mas HW negur aku. Begitupun sama mbak PP,

70 kalau anak-anak itu mereka pintar mbak, kalau dibilangin manut nggak bandel-bandel banget. Nakal itukan juga wajar toh masih anak-anak, belum bisa dibilangin atau dikeras gitu.

75 **Iya mas, mas AG kira-kira tahu latar belakang mas HW?**

80 Mas HW itu kalau nggak salah dulu kuliah di Semarang mbak, UNDIP apa ya. Hehe (tersenyum).. lupa mbak, terus mas HW asli Pati kayaknya mas itu ada 4 bersaudara, dan mas HW adalah anak pertama. Makanya mas HW itu kebabakan banget mbak, sabar banget sama keluarga. Orangnyanya juga baik banget mbak. Dulu

85 mas HW ketemu sama mbak PP itu kayaknya di tempat kerja yang sama. Terus lama kenal, mereka menikah, tinggal di Pati terus pindah kesini.

90 **Terus selama tinggal di sini mas AG betah tidak, kira-kira apa yang membuat mas betah?**

95 Betah banget mbak, selain karna mbak PP adalah kakak kandungku. Mas HW itukan orangnya baik banget ya mbak, aku kalau ngedit video gitukan nggak sebagus dan sehandal mas HW jadi selama di sini saya juga belajar sama mas HW. Mungkin karna di sini suasananya beda sama di Semarang ya mbak, ini juga faktor yang

100 bikin aku betah di sini.

**Oh iya mas, selama tinggal di sini apakah mas AG pernah melihat mas HW sama mbak PP berantem atau ribut-ribut gitu?**

105 Selama ini sih belum ya mbak, selama  
saya tinggal di sini. Malah mereka terlihat  
akur terus, mungkin kadang mbak PP suka  
ngomel-ngomel waktu mas HW ngorok  
itukan sampe kedengeran keluar. Tapi  
110 kalau ibu-ibu ngomel itukan udah biasa ya  
mbak, terus mas HW itukan tipe orang  
yang diem ya, ngga suka cerewet gitu.  
Alhamdulillah sih mbak. mbak PP itu  
beruntung banget dapetin mas HW yang  
115 baik dan bertanggung jawab. Apalagi  
mereka juga sudah punya anak, masak iya  
mau berantem di depan anak-anaknya,  
kasihan mbak.

120 **Terus pernah nggak mas, mbak PP atau  
mas HW marah-maraha sama anaknya?**

Pernah mbak. tapi marah-marahnya nggak  
yang marah banget itu tidak, paling cuman  
marah karna yang besar itukan suka maen  
keluar sama temen-temennya, terus  
125 pulangnye sampe sore banget. Lupa tidur  
siang dan makan, jadi diomelin sama  
mamahnya. Terus kalau main game  
gitukan sampe lupa belajar ngerjain PRnya  
ya mbak, nah karna itu aja sih mbak.  
130 Mungkin kalau sama yang kecil mbak PP  
itu suka marah karna yang kecil inikan  
sebenarnya susah dibilangin mbak, harus 2  
sampai 3 kali baru mau dengerin seperti  
lompat-lompat di bawah pohon depan  
135 rumah, terus kalau ada tamu yang datang  
ke rumah suruh salaman kadang juga  
nggak mau, malah lewat-lewat di  
depannya. Tapi kalau sampai yang marah-  
marah banget itu nggak pernah mbak.

140 **Terus pernah nggak mas, mbak PP  
ngeluh karna ngurus anak-anaknya?**

Kalau ngeluh itu sering mbak, ngeluh  
karna anaknya bandel mungkin ya. Terus  
ngeluh mau masakin apa, kalau anaknya  
145 yang kecil nggak mau makan. Yang kecil  
itukan susah ya mbak, disuruh makan itu  
susah banget. Kadang cuman makan buah

kalau nggak ya *snack* gitu. Itu-itu saja sih mbak.

150 **Pernah nggak mas, mbak PP itu ngeluh perihal yang kecil kok anaknya sedikit berbeda dengan temen-temennya?**

Masalah anaknya autis itu ya mbak? selama ini sih enggak ya mbak, cuman kadang mbak PP itu cerita mengenai terapinya WN ya. Pernah diterapi di Semarang dulu katanya nggak ada perubahan, terus di terapi ke Jogja karna jauh dan biayanya mahal terus pindah terapi ke Kebumen sama sekarang kalau seminggu dua kali gitu terapi wicara ke Kutoarjo yang lebih dekat mbak. Mbak PP itu sayang banget sama anak-anaknya mbak, malah mbak PP bersyukur punya anak satu laki-laki yang satunya perempuan.

160

165

170 **Kemarin mas HW cerita kalau anaknya yang pertama itu pinter banget mas, terus anaknya yang kedua ini mengalami masalah perkembangan. Apakah mas HW atau mbak PP pernah cerita perihal ini?**

Oh iya mbak, kalau WJ itukan memang dari kecil waktu masih tinggal di Pati ya. Itu dulu memang sudah terlihat kalau anak ini pinter, dulukan aku suka main gitu kadang ke rumahnya yang Pati. Nah, si WJ ini belum usia 1 tahun sudah bisa jalan, terus bicaranya juga sudah lancar mungkin karna dilatih terus ya. Dia juga nggak nakal-nakal banget itu nggak, terus aku lihat WJ inikan juga hobinya ngegambar sama mewarnai ya mbak, "beberapa kali menang lomba menggambar sampai banyak banget itu piala mau buat apa", pikirku. Sebaliknya, kebetulan adiknya inikan agak kurang ya, maksudnya agak sedikit berbeda dengan anak-anak biasanya. Anak-anak yang lain sudah bisa jalan dan bicara lancar, WN ini agak susah

180

185

190

195 kalau disuruh bicara. Paling ya itu tadi mbak, lompat-lompat terus kadang kewata-ketawa sendiri. Dulu WN ini kan kalau diajak ngobrol nggak mau jawab mbak, terus nunduk terus anaknya, sekarang sudah mau berinteraksi langsung melalui kontak mata itu sudah mau. Kata mas HW, adiknya WJ ini kan bukan autis yang hiperaktif tapi hipo-hipo gitu mbak, jadi anaknya memang agak males dan pendiam.

**Oh iyaiya mas, kalau hubungan WN sama WJ ini gimana mas?**

205 Mereka selama ini tak lihat baik-baik aja sih mbak, berantem juga nggak pernah. *"Lha mau berantem piye mbak, WN ini kan diem aja kalau ditanya, terus kalau dilarang gitu paling yo cuman teriak haaahh gitu doang mbak, terus kadang*  
 210 *kalau main ngarep komputer sok lupa waktu mbak"*. Tapi yang unik ini, WN itu pengingatnya bagus mbak, dia bisa nyanyi pake bahasa inggris. Malah kakaknya ini yang nggak bisa, kadang kakaknya niruin adiknya gitu kalau nyanyi. Terus mereka  
 215 itu kalau sore suka main bareng di bawah pohon situ mbak. WJ itu pintar, nggak mau biarin adiknya main sendiri, katanya. Terus kalau malem habis maghrib gitu,  
 220 kadang ya suka diajarin gambar sama mewarnai.

**Wow.. bagus banget berarti hubungan mereka ya mas, perihal ekonomi gitu keluarga mas HW gimana ya mas?**

225 Nah itu mbak, selama ini Alhamdulillah ya mbak keluarga ekonominya cukup. Ya kalau dibanding dulu itu sekarang udah alhamdulillah sekali mbak. Dulu itu apa-apa susah, terus biaya kebutuhan anak  
 230 seperti sekolah, apalagi terapi WN itu juga mahal mbak, sampai dulu itu waktu aku masih kerja di Semarang mbak PP pernah pinjem uang buat terapi anaknya.

235 Sekarang alhamdulillah ya usahanya lancar.

**Mbak PP dan mas HW pernah cerita nggak mas mengenai masa depan anak-anaknya?**

240 Sejauh ini sih belum ya mbak, mungkin karna anak-anaknya kan juga masih kecil.

245 **Oh gitu ya mas, oke deh mas. Saya rasa informasi yang saya butuhkan sudah terjawab semua. Makasih banyak ya mas atas informasi yang sudah diberikan. Nanti kalau ternyata ada data-data yang kurang mungkin saya bisa hubungi mas AG lagi. Bolehkan mas? Hehe (tersenyum)**

250 Oh boleh kok mbak boleh, dengan senang hati. Nanti hubungi saja.

**Baiklah, selamat siang mas ya. Selamat melanjutkan pekerjaannya.**

Iya mbak, terimakasih.



## VERBATIM WAWANCARA INFORMAN 2

### Biodata Partisipan

Nama (Inisial)	: MA
Usia	: 29 tahun
Pendidikan	: SMA
Hari tanggal wawancara	: Selasa, 10 Juli 2018
Lokasi wawancara	: Rumah Partisipan
Waktu wawancara	: 08.00-10.00

### Hasil Wawancara Partisian HW

Baris	Hasil Wawancara	Koding
	<b>Selamat siang mas.</b>	
	Selamat siang mbak (tersenyum).	
5	<b>Oh iya mas, sebelumnya kan kita sudah janji untuk hari ini wawancara. Terimakasih banyak ya mas MA untuk waktunya.</b>	MA, T10, B7 ,18
	Sama-sama mbak.	
10	<b>Oke mas. Sebelum dimulai, saya akan menjelaskan satu hal duluya. Jadi nanti selama wawancara ini belangsung saya akan menyebutkan nama partisipan saya dengan inisial aja ya mas. mas HW atau mbak PP begitu, mas juga bisa menyebutkan nama siapapun dengan inisial saja.</b>	
15	Oh.. oke mbak (menganggukkan kepala).	
	Sudah bisa kita mulai ya mas. Iya sudah mbak.	
20	<b>Oke, bisa ceritakan mas MA hubungannya apa dengan keluarga mas HW?</b>	

25 Saya itu rekan kerjanya mas HW mbak.  
 Kami saling kenal sudah 6 tahunan ini.  
 Semenjak mas HW dan keluarganya pindah  
 kesini. Jadi sudah dekat banget mbak, sudah  
 saya akan anggap seperti keluarga sendiri.  
 Kebetulan saya juga punya usaha sama  
 dengan mas HW cuman saya yang di  
 lapangan, kalau mas HW kan stay di rumah,  
 30 kadang keluar cuman nggak sesering saya.  
 Terus aku kenal pertama kali sama mas HW  
 itu, kita kan satu komunitas mbak di bidang  
 perfilman dan kadang-kadang masih ikut  
 koran Kompas. Nah, semenjak itu saya  
 35 kenal deket sama mas HW mbak.

**Oke, kalau boleh tahu apa saja yang mas  
 ketahui tentang mas HW dan  
 keluarganya?**

40 Emm.. apa ya mbak (tersenyum). Dari mas  
 HW dulu ya mbak, kenapa saya dan mas  
 HW bisa berteman lama sampai sekarang.  
 Mungkin karna mas HW ini orangnya  
 humble mbak, sabar, enak diajak sharing  
 dan wawasannya lumayan luas ya mbak.  
 45 mas HW ini teman kerja yang baik sekaligus  
 keluarga, enak diajak tukar pendapat,  
 memberi saran juga nggak muluk-muluk,  
 keras kepala mas HW ini kalau sudah kekeh  
 ya pokoknya harus dikejar terus, berprinsip,  
 50 rajin, humoris juga kadang-kadang,  
 ibadahnya juga rajin mbak, apalagi ya?  
 Hmm.. mas HW ini sosok bapak yang  
 bertanggung jawab mbak. Mungkin karna  
 saya belum menikah, jadi kadang saya  
 55 sharing-sharing sama mas HW. Terus mas  
 HW ini termasuk rekan kerja yang mandiri  
 dan punya jiwa sosial tinggi mbak, suka  
 banget bantuin orang, kalau ada temannya  
 yang butuh bantuan, nggak kira-kira mbak,  
 60 meskipun malam-malam mas HW ini mau  
 datang buat nolongin. Mas HW ini kan kerja  
 juga sudah capek, lelah, banyak pikirang  
 itu.. ya intinya dia luar biasalah  
 mbak. Mungkin karna orang Pati inikan  
 65 terkenal halusya orangnya, masih kejawen  
 banget mbak, jadi orangnya agak pendiam

70 kalau baru kenal orang. Kalau istrinya mungkin saya kurang begitu pahamnya, cuman pernah beberapa kali mas HW ini cerititentang istrinya. Jadi mas HW inikan punya anak yang ada gangguan autisya, "kalau mas HW bilang ya anak spesial katanya". Nah, istrinya ini sabar banget ngurusin anaknya, sosok ibu rumah tangga yang tangguhlah. Istrinya inikan juga bantuin mas HW dalam usahanya, istrinya ini pintar mbak. Jadi mas HW ini banyak sekali dapet ide dari istrinya mengenai kerjaan, terus mungkin kalau masalah rumahtangga mas HW cuman kadang cerita kalau istrinya suka ngomel, mas HW inikan kalau tidur katanya suka ngorok, ganggu orang mau tidur. Hahahaa (tertawa). Yaitu ajasih mbak.

85 **Oh.. gituya mas, jadi mas HW ini sering bercerita tentang keluarganya ya mas? Terus mas tadi bilang katanya istri mas HW suka ngomel. Pernah nggak mas, mas HW ini bertengkar dengan istrinya terus cerita ke mas MA?**

90 Iya mbak, pernah dulu itu cerita cuman saya nggak tau pastinya lupa ya. Mas HW ini anaknya yang kecilkan harus terapi terus ya, nah mas HW ini kadang bingung terus tanya ke orang-orang tempat terapi yang dekat itu di mana. Waktu dulu kan mereka terapi ke Semarang, terus pindah kesini dapat info katanya ada tempat terapi di Jogja tapi mahal biayanya, sampai 2 tahun berhenti terapi karna kekurangan biaya, terus dapat info dari teman kerjanya ya teman saya juga, ada tempat terapi di daerah Kebumen lumayan dekatlah terus ini sekarang katanya anaknya terapi di daerah Kutoarjo kota dekat sini yang biayanya lebih ringan mbak. Terus karna terapi terus terapi terus dan sebelumnya kurang begitu ada perubahanya, itu pernah istrinya stres sampai sakit kalau nggak salah. Itu awal-awal pas pindah ke Purworejo sini, terus mereka mendirikan usaha rumahan ini. Ya

Alhamdulillah mungkin ketolong sama usahanya ini ya. Jadi sekarang ya cukup ekonominya, terapi lancar.

115 **Oh gitu ya mas, terus waktu istrinya sakit itu apakah berdampak kekeharmonisan keluarga mas HW?**

120 Kalau itu saya kurang paham ya mbak, tapi setau saya mereka itu baik-baik saja. Malah nggak pernah ada kabar apa-apa ya, mungkin waktu istrinya sakit itu hanya karna mikirin anaknya terus jatuh sakit, istrinya ini kan tipe yang pemikir katanya. Jadi mas HW ini kan tipe yang penyayang dan sabar makanya itu mereka terjalin harmonis. Cocok lah mbak.

125 **Oh iya mas, mas MA pernah di ceritain sama mas HW tentang mas HW mimpi bertemu dengan kakek-kakek?**

130 Hahaha (tertawa). Iya mbak, mas HW ini aneh-aneh orangnya, dia cerita sering di mimpiin kakek-kakek katanya terus bilang bakal dilancarkan rezekinya. Ya bagus sih mbak, mungkin karna mimpi itu mas HW jadi semangat bekerja nyatanya sampai sekarang ya alhamdulillah rezekinya lancar sehat dan tidak ada halangan suatu apapun. Oh iya anaknya yang kecil itu katanya juga sekarang sudah banyak perubahannya.

135 **Terus kalau mas HW curhat mengenai anaknya gitu pernah tidak mas?**

140 Selama ini belum pernah ya, maksudnya sampai curhat yang intens sampai benar-benar masalahnya parah itu belum pernah mbak. Kadang cuman tanya tentang parenting anak yang mengalami gangguan autis, karna teman saya kan banyak yang jadi psiakter o mbak.

145 **Oh gitu ya mas, saya rasa informasi yang saya butuhkan sudah terjawab semua mas. Makasih banyak ya mas atas semua informasinya. Kalau ternyata ada data**

155 **yang masih kurang, mungkin nanti saya akan menghubungi mas MA kembali. Hehe (tersenyum)**

Baik mbak, sama-sama. Semoga informasi yang saya berikan dapat bermanfaat. Iya mas. Terimakasih.

### OBSERVASI WAWANCARA PARTISIPAN 1

Nama (Inisial) : HW

Hari/Tanggal Wawancara : Jum'at, 09 Juli 2018

Waktu Wawancara : 14.00-16.30

Tempat Wawancara : Rumah Partisipan

No	Hal-hal yang di observasi	Penjelasan
1.	Ekspresi Partisipan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sejak HW datang, selama sesi wawancara, hingga wawancara selesai, HW tampak santai dan antusias dalam mendengarkan dan menjawab pertanyaan</li> <li>- Ketika wawancara berlangsung, HW sesekali tersenyum,</li> <li>- Ketika menceritakan tentang gambaran keharmonisan keluarga, HW mulai tampak serius.</li> </ul>
2.	Intonasi/nada suara partisan selama wawancara	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sepanjang sesi-sesi wawancara intonasi, pengucapan, dan kecepatan berbicara sangat lancar</li> <li>- Saat menceritakan perihal anaknya yang autis, HW nampak santai dan bersemangat dengan suara yang jelas.</li> </ul>
3.	Bahasa tubuh partisipan selama wawancara	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketika datang ke lokasi wawancara (ruang tamu), hingga wawancara selesai, HW selalu memberikan senyum, dan tatapan matanya fokus hanya tertuju ke peneliti.</li> <li>- Selama sesi wawancara HW duduk condong kedepan ke arah peneliti.</li> <li>- HW menjawab pertanyaan sambil menggerakkan tangannya</li> </ul>

4.	Hal-hal yang sering dilakukan selama wawancara	<ul style="list-style-type: none"><li>- Selama proses wawancara HW sering berganti posisi duduk, dan kadang juga memainkan kakinya.</li></ul>
5.	Penampilan fisik informan	<ul style="list-style-type: none"><li>- HW memiliki tinggi badan 175 cm dengan berat badan sekitar 80 kg</li><li>- Potongan rambutnya pendek rapi</li><li>- Ketika wawancara, HW menggunakan kaos berwarna putih</li></ul>
6.	Situasi dan suasana tempat selama wawancara	<ul style="list-style-type: none"><li>- Rumah partisipan sangatlah sepi dan tidak terlalu berisik karena keberadaan rumahnya jauh dari jalan raya</li></ul>
7.	Hal-hal yang menjadi kendala selama wawancara	<ul style="list-style-type: none"><li>- Selama wawancara berlangsung HW sering minta pertanyaannya untuk diulang</li></ul>

### OBSERVASI WAWANCARA PARTISIPAN 2

Nama (Inisial) : PP

Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 12 Juli 2018

Waktu Wawancara : 11.00-14.00

Tempat Wawancara : Rumah Partisipan

No.	Hal-hal yang di observasi	Penjelasan
1.	Ekspresi Partisipan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Selama sesi wawancara, hingga wawancara selesai, PP bersemangat dalam mendengarkan dan menjawab pertanyaan</li> <li>- Ketika wawancara berlangsung, PP sesekali tersenyum, tertawa lepas saat hendak menjawab pertanyaan</li> <li>- Ketika menceritakan tentang perjalanan merintis karirnya PP nampak sendu</li> </ul>
2.	Intonasi/nada suara partisipan selama wawancara	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sepanjang sesi wawancara intonasi, pengucapan, sangat lancar</li> <li>- Saat menceritakan perihal anaknya yang autis, PP sempat diam sejenak kemudian menjawab dengan santai dan lugas</li> </ul>
3.	Bahasa tubuh partisipan selama wawancara	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketika datang ke lokasi wawancara, hingga wawancara selesai, PP selalu memberikan senyum</li> <li>- Selama sesi wawancara PP duduk serong ke samping peneliti</li> <li>- HW menjawab pertanyaan sambil menggerakkan tangannya, dan sesekali mempraktekan gerakan yang mewakili jawabannya</li> </ul>
4.	Hal-hal yang sering dilakukan selama wawancara	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Selama proses wawancara, PP dua kali izin ke belakang untuk pergi ke</li> </ul>



		kamar mandi dan membuat minuman
5.	Penampilan fisik informan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- PP memiliki tinggi badan 165 cm dengan berat badan kira-kira 60 kg</li> <li>- Berhijab</li> <li>- Ketika wawancara, PP menggunakan baju gamis warna abu-abu kombinasi</li> </ul>
6.	Situasi dan suasana tempat selama wawancara	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rumah partisipan sepi dan tidak berisik karena jauh dari jalan raya</li> </ul>
7.	Hal-hal yang menjadi kendala selama wawancara	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Selama wawancara berlangsung PP Sering mengajak bercanda.</li> <li>- Dua kali ditinggal ke belakang menjadikan suasana wawancara berubah-ubah.</li> </ul>

### OBSERVASI WAWANCARA PARTISIPAN 3

Nama (Inisial) : WJ

Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 12 Juli 2018

Waktu Wawancara : 15.00-17.00

Tempat Wawancara : Rumah Partisipan

No	Hal-hal yang di observasi	Penjelasan
1.	Ekspresi Partisipan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Selama sesi wawancara, hingga wawancara selesai, WJ bersemangat dalam mendengarkan dan menjawab pertanyaan</li> <li>- Ketika wawancara berlangsung, WJ ceria dan malu-malu menjawab pertanyaan</li> <li>- Ketika menceritakan tentang adiknya WJ nampak sedih</li> </ul>
2.	Intonasi/nada suara partisipan selama wawancara	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sepanjang sesi wawancara intonasi, pengucapannya pelan namun jelas</li> <li>- Saat menceritakan perihal adiknya yang autis, intonasinya lirih dan terpotong-potong</li> </ul>
3.	Bahasa tubuh partisipan selama wawancara	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketika datang ke lokasi wawancara (di depan rumah partisipan), hingga wawancara selesai, WJ nampak malu</li> <li>- Selama sesi wawancara WJ duduk di serong di samping peneliti</li> <li>- WJ selalu menyembunyikan tangannya di bawah paha dan tidak menatap peneliti</li> </ul>
4.	Hal-hal yang sering dilakukan selama wawancara	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Selama proses wawancara, WJ sering menjawab dengan singkat, sehingga peneliti harus membahasakan ulang</li> </ul>

		pertanyaan demi mendapatkan jawaban yang lebih mendalam
5.	Penampilan fisik informan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- WJ memiliki tinggi badan 140 cm dengan berat badan yang 43 kg</li> <li>- Berambut pendek dan berponi</li> <li>- Ketika wawancara, WJ menggunakan kaos berwarna putih dan bercelana pendek</li> </ul>
6.	Situasi dan suasana tempat selama wawancara	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rumah partisipan sepi dan tidak berisik karena jauh dari jalan raya</li> </ul>
7.	Hal-hal yang menjadi kendala selama wawancara	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Selama wawancara berlangsung WJ sering kali tidak memahami pertanyaan, sehingga harus menjelaskan ulang</li> </ul>